



BUKU PEDOMAN

**Penyelenggaraan Pendidikan
Keaksaraan Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan**

Deditiani Tri Indrianti., Dkk

BUKU 1

PANDUAN PENYELENGGARAAN

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:
Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc
Dra. Hj. Khutobah, M.Pd
Drs. Misno., AL., M.Pd
Adzkiyak., S.S., M.A

KATA PENGANTAR

Pengembangan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsional yang disusun oleh tim pengembang berawal dari hasil penelitian yang didanai oleh skim hibah bersaing tahun anggaran 2015. Dalam hal ini penyusun berupaya melakukan mereformulasi model pendidikan keaksaraan yang tepat untuk diterapkan pada perempuan yang merupakan kelompok komunitas perkebunan. Mengingat, proses pembelajaran untuk pendidikan keaksaraan tidak dapat dilakukan secara sama. Dimana kebutuhan masyarakat penyandang buta aksara berbeda-beda. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang ditawarkan adalah bagaimana potensi dan sumberdaya lokal yang terdapat di sekitar perkebunan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Namun demikian, model ini juga dapat digunakan pada komunitas lokal yang serupa.

Model yang dikembangkan menghasilkan buku panduan pelaksanaan yang berisi 8 buku, diantaranya: 1) buku panduan penyelenggaraan, 2) panduan rekrutmen calon warga belajar, 3) panduan pembelajaran, 4) panduan penyusunan bahan ajar, 5) panduan evaluasi keaksaraan dasar 6) panduan pelaksanaan kelompok usaha bersama, 7) panduan monitoring dan evaluasi penyelenggara.

Namun kami menyadari bahwa tulisan yang disusun masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik membangun. Dengan demikian, kami membuka saran dan kritik. Terakhir kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan andil dalam proses penyusunan buku panduan ini. Harapannya buku panduan ini dapat dimanfaatkan serta bermanfaat bagi semua pengguna.

Jember, 12 Agustus 2015

Tim Pengembang

Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc

A. Pembentukan Lembaga Penyelenggara

Pembentukan lembaga penyelenggara merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk melaksanakan program pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan. Dimana lembaga penyelenggara merupakan institusi lokal yang telah ada dan berkembang di masyarakat perkebunan serta memberi peluang dalam menjawab kebutuhan praktis maupun strategis perempuan buruh di perkebunan. Dimana, perempuan buruh perkebunan memiliki karakteristik tertutup, namun merupakan penyangga ekonomi keluarga maupun ekonomi perusahaan. Oleh karena itu pemerintah desa/kelurahan melalui perusahaan perkebunan terlebih dahulu melakukan identifikasi bentuk institusi di tingkat lokal yang berpotensi sebagai penyelenggara pendidikan keaksaraan fungsional. Selain itu, diperlukan penguatan kelembagaan/institusi lokal melalui proses pemberdayaan untuk dapat menyusun deskripsi tugas pokok serta fungsinya pada setiap komponen pada struktur organisasi guna menyelenggarakan pendidikan keaksaraan.

Struktur organisasi atau lembaga penyelenggara sekurang-kurangnya terdiri dari: ketua, sekretaris, dan bendahara serta tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun bagan organisasi dapat digambarkan dalam *chart* sebagaimana berikut:



Keterangan :

- = garis komando
- - - - - = garis koordinasi dan kerjasama

1. Hak dan kewajiban penyelenggara

a. Hak Penyelenggara

- 1) Mengikuti pendidikan dan pelatihan bagi penyelenggara program pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan.
- 2) Bersama-sama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merancang program pembelajaran berikut sebagai aturan dan ketentuan proses pembelajaran keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan.
- 3) Menentukan materi maupun kebutuhan belajar program pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan.

b. Kewajiban Penyelenggara

Penyelenggara program pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan berkewajiban:

- 1) Menyiapkan tenaga pendidik (tutor dan narasumber teknis).
- 2) Menyiapkan tenaga kependidikan (pengelola kelompok belajar).
- 3) Menyiapkan saran dan prasarana pembelajaran.
- 4) Bersedia mengadakan pembelajaran dan praktik ketrampilan penunjang program pendidikan keaksaraan fungsional pasca pembelajaran keaksaraan dasar.
- 5) Bersedia melakukan pendampingan dan penyelenggaraan kelompok belajar melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.
- 6) Bersedia mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Pelatihan bagi pendidik sebagai bekal keterampilan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan keaksaraan. Pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk membekali pengelola dengan keterampilan manajemen pengelolaan kelompok belajar.
- 7) Bersedia dan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan keaksaraan, terutama Dinas Pendidikan, pemerintah desa, tokoh masyarakat,

perusahaan perkebunan serta pihak atau lembaga lain yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

- 8) Memfasilitasi pemberian Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) bagi WB (warga belajar) yang telah selesai mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar dan benar-benar telah menguasai kompetensi keaksaraan dasar sebagai prasyarat untuk mengikuti program pendidikan keaksaraan lanjutan.

2. Syarat menjadi penyelenggara

Untuk menjadi penyelenggara pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan sebaiknya memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu :

- a) Merupakan institusi lokal di wilayah perkebunan
- b) Memiliki anggota penyandang buta aksara
- c) Berorientasi pada peningkatan kapasitas perempuan buruh perkebunan

B. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Tenaga Pendidik

a. Pengertian

Tenaga pendidik atau tutor pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk merancang program dan melaksanakan proses pembelajaran pada setiap kelompok belajar. Untuk itu, tutor diharapkan memiliki ketrampilan yang terkait permasalahan perempuan buruh dan proses pembelajaran, antara lain: 1) menyusun rencana pembelajaran; 2) menyusun bahan ajar; 3) mengampu proses pembelajaran; 4) menyusun instrumen dan melakukan evaluasi pembelajaran; serta 5) mengelola program pembelajaran secara keseluruhan.

b. Kriteria

- 1) Memiliki pengetahuan tentang permasalahan perempuan buruh perkebunan
- 2) Diprioritaskan berusia antara 25-55 tahun
- 3) Pendidikan minimal SLTA
- 4) Berdomisili diwilayah perkebunan, kecuali untuk tutor keterampilan tertentu yang dapat mendatangkan tutor dari luar wilayah sesuai dengan ketrampilan yang dibutuhkan oleh warga belajar.
- 5) Bersedia menandatangani dan melaksanakan isi akad kerjasama yang berisi hak dan kewajiban tutor

c. Hak dan Kewajiban

1) Hak

- a) Mendapatkan kompensasi yang disesuaikan jumlah pertemuan pembelajaran dengan setiap warga belajar.
- b) Mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas hak karya intelektual untuk setiap bahan ajar dan produk lain yang dibuat untuk kepentingan pembelajaran.
- c) Mendapatkan jaminan untuk menggunakan hak karya intelektual untuk kepentingan lain yang berkaitan dengan pekerjaan dan atau karir di luar tugasnya sebagai tenaga pendidik pada program pendidikan keaksaraan.

2) Kewajiban

- a) Bersama-sama dengan penyelenggara dan pengelola merekrut calon warga belajar
- b) Bersama-sama dengan pengelola melakukan tes pra pembelajaran
- c) Menyusun rencana dan kesepakatan pembelajaran
- d) Menyusun bahan/media pembelajaran
- e) Merancang strategi pembelajaran
- f) Mengampu proses pembelajaran
- g) Membuat jurnal pembelajaran

- h) Menyusun instrumen dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- i) Mengevaluasi kemajuan dan hasil belajar warga belajar
- j) Melaporkan hasil kepada penyelenggara

2. Tenaga Kependidikan

a. Pengertian

Tenaga kependidikan adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola kelompok belajar, khususnya dalam hal administrasi pembukuan dan membantu tutor dalam mengelola program serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Kriteria

- 1) Umur : 25-55 tahun
- 2) Pendidikan : minimal SLTA
- 3) Berdomisili dalam diwilayah perkebunan/komunitas yang sama dengan kelompok belajar yang dikelolanya
- 4) Bersedia menandatangani dan melaksanakan isi akad kerja sama yang berisi hak dan kewajiban pengelola

c. Hak dan Kewajiban

- 1) Hak
 - a) Mendapatkan kompensasi
 - b) Berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan program pendidikan keaksaraan pada perempuan buruh perkebunan.
- 2) Kewajiban
 - a) Mengelola kelompok belajar
 - b) Bersama-sama dengan tutor merekrut calon warga belajar
 - c) Membantu tutor menyusun instrument evaluasi
 - d) Membantu tutor melakukan evaluasi hasil pembelajaran
 - e) Melakukan pencatatan/administrasi pembukuan
 - f) Memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran
 - g) Menyusun laporan pengelolaan kelompok belajar

C. Pendataan calon warga belajar wilayah perkebunan

Pendataan calon warga belajar di dalam satu perusahaan perkebunan dilakukan oleh penyelenggara berdasarkan afdelling. Pendataan dimaksudkan untuk mengetahui jumlah anggota institusi lokal yang memenuhi kriteria sebagai calon warga belajar program pendidikan keaksaraan.

Hasil pendataan berupa catatan/data seluruh perempuan buruh perkebunan yang memenuhi kriteria sebagai sasaran calon warga belajar program pendidikan keaksaraan sesuai afdeling dan institusi. Hasil pendataan kemudian diserahkan kepada pengelola program dan tutor sesuai subwilayah masing-masing.

Tujuan dilakukannya pendataan di tingkat institusi adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan perempuan buruh yang tergabung sebagai anggota komunitas lokal yang memenuhi kriteria sebagai calon warga belajar program pendidikan keaksaraan. Untuk kemudian, hasil pendataan yang merupakan bank data dapat dimanfaatkan oleh pengelola dan tutor pada waktu perekrutan calon warga belajar yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran masing-masing calon warga belajar yang disesuaikan data yang dihimpun oleh dinas pendidikan.

D. Pembentukan Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah kumpulan masyarakat penyandang buta aksara bersarkan afdelling dan institusi lokal yang nantinya sebagai sasaran program dan sejumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, maupun komponen lainnya yang terkait dengan berbagai proses pembelajaran. Dimana: 1) *Tenaga kependidikan* adalah pengelola kelompok belajar yang ditunjuk oleh penyelenggara. Tugas pokok pengelola adalah bersama-sama tutor pengampu seluruh kegiatan yang berifat administratif dan kegiatan nonteknis lainnya pada setiap kelompok belajar yang menjadi tanggung jawabnya. Hak dan kewajiban pengelola kelompok belajar diatur dalam naskah kerjasama yang dibuat dan ditanda-tangani oleh pengelola dan penyelenggara. 2) *Tenaga pendidik* adalah sejumlah tutor dan narasumber teknis yang direkrut oleh penyelenggara. Tugas utama tutor antara lain mengampu seluruh kegiatan teknis pembelajaran

keaksaraan yang meliputi kompetensi membaca, menulis, dan berhitung. Tugas utama narasumber teknis adalah membantu warga belajar memperoleh dan meningkatkan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Hak dan kewajiban tutor dan narasumber teknis diatur dalam naskah kesepakatan kerja yang dibuat dan ditandatangani bersama oleh tutor dan atau narasumber teknis dengan pengelola dengan disaksikan/diketahui ketua penyelenggara selaku penanggungjawab program. 3) *Warga belajar* adalah sejumlah orang tergabung dalam institusi lokal di wilayah perekebunan dan teridentifikasi serta terdaftar sebagai penyandang buta aksara yang memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan keaksaraan dan ketrampilan tertentu untuk kemudian dikembangkan sebagai sumber kehidupan keluarga. Kewajiban warga belajar adalah mematuhi semua aturan dan ketentuan yang dibuat oleh lembaga penyelenggara melalui kontrak belajar.

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar berdasarkan komunitas/institusi di tingkat lokal dalam satu pengelolaan administrasi pembukuan, bukan pemberian layanan pembelajaran dan terdiri dari 15 Orang. Satu kelompok belajar nantinya akan diampu oleh seorang tutor. Kegiatan pembelajaran juga tidak harus dilaksanakan di dalam kelas (panti belajar) sebagaimana pembelajaran dalam kelompok belajar pendidikan keaksaraan konvensional. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja yang memenuhi syarat untuk kegiatan pembelajaran sebagaimana disepakati oleh tutor dan warga belajar.

E. Rekrutmen calon warga belajar oleh masing-masing tutor sesuai dengan komunitas di tingkat lokal

Pada tahap perekrutan warga belajar, tutor bersama penyelenggara melakukan klarifikasi dan klasifikasi data yang telah diperoleh dari dinas pendidikan maupun UPTD pendidikan setempat. Untuk kemudian melakukan rekrutmen terhadap calon warga belajar sesuai dengan data yang dimilikinya dengan cara melakukan pendataan awal.

Rekrutmen dilakukan dengan cara mengundang calon warga belajar dan mendata potensi sumber-sumber yang dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Pada saat itu tutor menjelaskan mengenai program pendidikan keaksaraan pada masing-masing calon warga belajar.

F. Identifikasi kompetensi awal keaksaraan setiap warga belajar

Sebelum memulai proses pembelajaran dilakukan identifikasi kompetensi awal keaksaraan yang dimiliki oleh warga belajar. Tujuan antara lain untuk menyusun materi keaksaraan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan buruh perkebunan. Hasil identifikasi awal dimanfaatkan tutor untuk merancang program pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan masing-masing perempuan buruh perkebunan itu sendiri, bahan ajar yang diperlukan, strategi pembelajaran yang dilakukan, serta perkiraan waktu yang akan dialokasikan untuk setiap warga belajar.

G. Pembelajaran keaksaraan dasar berbasis komunitas lokal

Proses pembelajaran keaksaraan diawali dengan menyusun kontrak belajar yang berisi kesepakatan belajar antara tutor dengan warga belajar. Isi kesepakatan pembelajaran meliputi tempat dan waktu pembelajaran, serta tema pembelajaran. Di dalam kesepakatan pembelajaran tercantum perjanjian antara tutor dengan warga belajar pada setiap pertemuan pembelajaran.

H. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan warga belajar. Evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Bagi warga belajar yang kompetensi keaksaraannya telah mencapai standar kompetensi keaksaraan dasar (SKKD) maka penyelenggara berkewajiban memberikan SUKMA (surat keterangan melek aksara).

I. Pemberian SUKMA

Adapun pemberian SUKMA dilakukan dengan cara mengajukan permintaan blanko SUKMA kepada Kepala Dinas Pendidikan setempat. Dimana pengajuan tersebut terkait dengan penomoran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Dalam hal ini Penyelenggara tidak memiliki hak untuk mengadakan blanko SUKMA sendiri.

J. Pembelajaran keaksaran dasar pada perempuan buruh perkebunan

Setelah melakukan perekrutan warga belajar, tutor kemudian melakukan kegiatan pembelajaran keaksaran dasar berbasis institusi lokal pada perempuan buruh perkebunan. Adapun pembelajaran yang diberikan merupakan serangkaian proses kegiatan penyampaian materi yang dilakukan melalui: materi ajar, bahan ajar, strategi belajar, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik institusi dan komunitas perempuan buruh perkebunan ditingkat lokal.

K. Monitoring dan evaluasi penyelenggara

1. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh penyelenggara secara berkala. Aspek yang dimonitor meliputi tutor, warga belajar, program pembelajaran, serta kemajuan dan hasil belajar masing-masing warga belajar.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh penyelenggara secara berkala dan terjadwal. Aspek evaluasi penyelenggara meliputi aspek :

- a) Penyelenggara; berisi tentang organisasi, pembagian tugas dan sekretariat.
- b) Pengelola; meliputi tingkat pendidikan, tingkat partisipasi, kemampuan mengelola administrasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran.
- c) Tutor; meliputi tingkat pendidikan, kemampuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan melakukan evaluasi.
- d) Warga Belajar; meliputi tingkat pendidikan, kompetensi keaksaraan dan tingkat kehadiran.

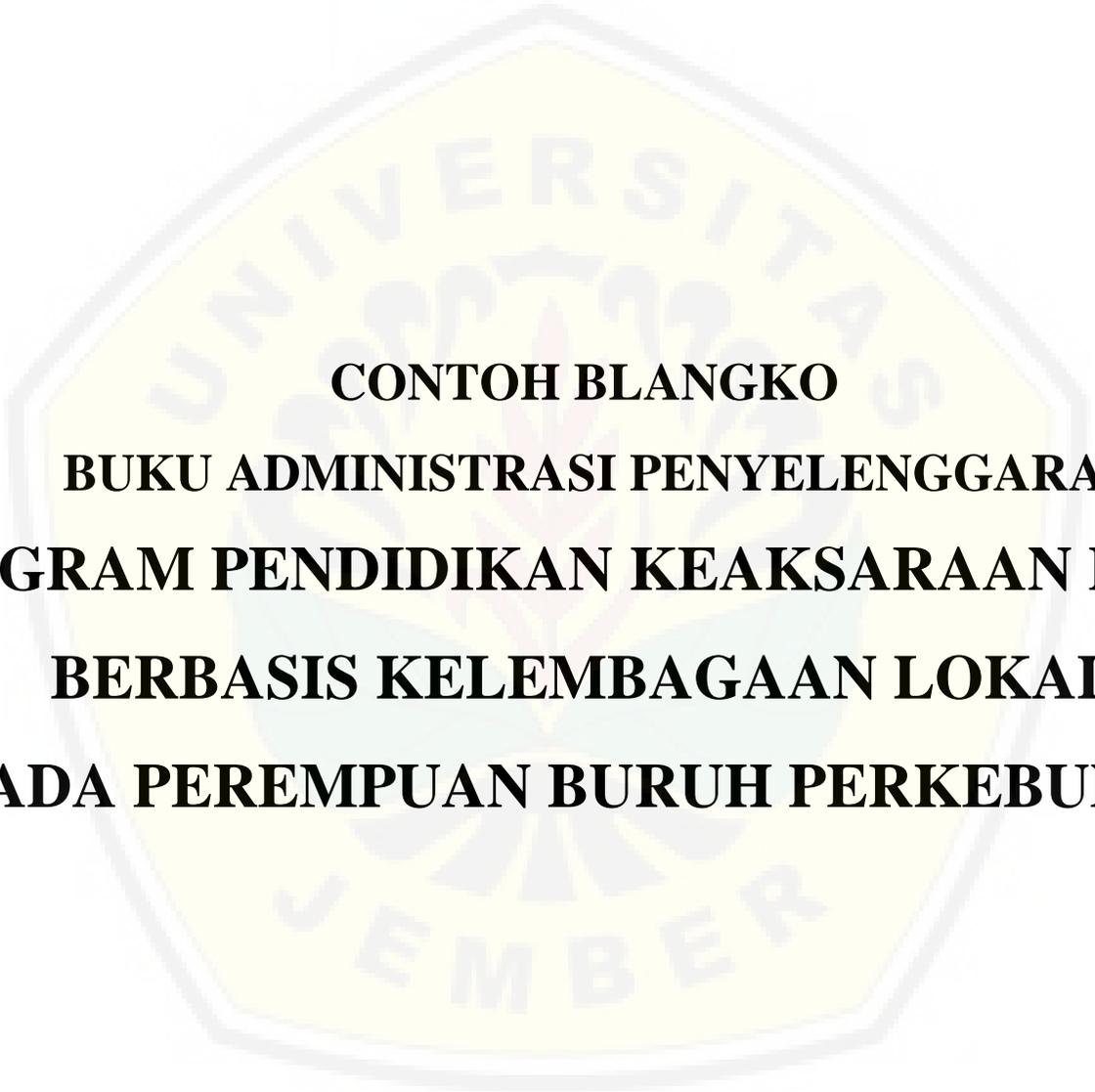
- e) *Setting* pembelajaran; waktu dan tempat pembelajaran.
- f) Program belajar; kesesuaian materi pembelajaran dengan Standar Kompetensi Keaksaraan, minat dan kebutuhan masing-masing individu.
- g) Sarana Belajar ; jenis, jumlah, kondisi, asal dan kebermanfaatan sarana yang akan ada.
- h) Media/Bahan Ajar; meliputi jenis, jumlah, kondisi, dan laporan perkembangan.
- i) Administrasi; meliputi jenis, jumlah, kondisi, dan laporan perkembangan.
- j) Evaluasi; meliputi teknik, waktu dan pedoman penilaian.
- k) Tindak lanjut; meliputi sertifikasi dan program pasca pembelajaran.
- l) Dana; meliputi sumber dana dan optimalisasi penggunaan dana
- m) Dukungan Masyarakat; keterlibatan masyarakat dalam mendukung program.

L. Pendampingan

Pendampingan pada penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan diharapkan menjadi *entry point* bagi kegiatan untuk pemberdayaan perempuan buruh perkebunan. Dimana hal ini adalah pekerjaan berat dan sulit, maka seorang pendamping sebaiknya memahami tugasnya sebagai fasilitator maupun mediator

Berikut ini adalah beberapa lembaga yang diharapkan dapat menjalin jaringan kerja dan kemitraan serta melakukan pendampingan penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan di tingkat paling bawah :

1. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
2. SKB
3. Perguruan tinggi
4. PKBM
5. LSM
6. Organisasi sosial keagamaan/ kemasyarakatan



CONTOH BLANGKO
BUKU ADMINISTRASI PENYELENGGARA
PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR
BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL
PADA PEREMPUAN BURUH PERKEBUNAN

BUKU TANDA TERIMA IJASAH/SUKMA

No.	Nama	No. Induk	No. Ijasah/SUKMA	Tahun Ijasah/SUKMA	Tanggal Pengambilan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5	6	7

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

BUKU AGENDA SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR

No Urut	No. Surat	Tgl. Surat	Perihal	M/K	Pengirim	Tujuan Surat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

BUKU KAS UMUM

No.	Tanggal	Uraian	No. Bukti	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	2	3	4	5	6	7

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

BUKU INVESTARIS BARANG

No.	Jenis Barang	Asal Barang	Keadaan Barang Awal Tahun. . . .		Keadaan Barang Akhir Tahun		Ket
			Rusak	Baik	Rusak	Baik	
1	2	3	4		5		6

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

DAFTAR HADIR PENGELOLA

BULAN :/TAHUN.....

No. Urut	Nama Pengelola	TANGGAL										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Dst
1	2											

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

BUKU TAMU

No Urut	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Nama	Alamat Instansi	Jabatan	Maksud/Tujuan	Kesan dan Pesan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5	6	7	8

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

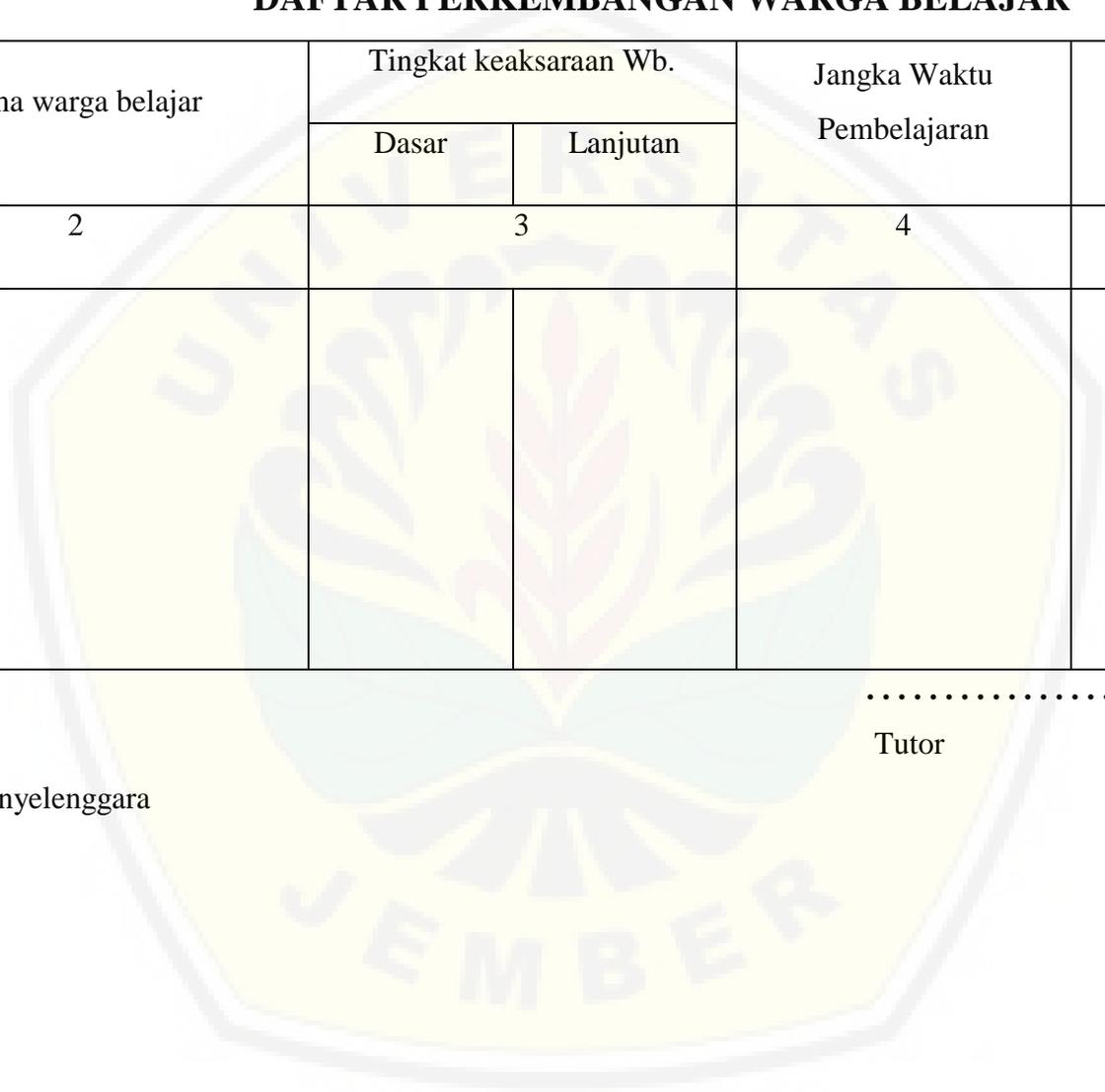
DAFTAR PERKEMBANGAN WARGA BELAJAR

No	Nama warga belajar	Tingkat keaksaraan Wb.		Jangka Waktu Pembelajaran	Tingkat Perkembangan
		Dasar	Lanjutan		
1	2	3		4	5

Mengetahui,
Pengelola/Ketua Penyelenggara

.....,

Tutor



LAPORAN BULANAN TUTOR

No.	Hari, Tanggal/bulan/tahun	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4

Mengetahui,
Pengelola/Ketua Penyelenggara

.....

.....,

Tutor

.....

AGENDA PEMBELAJARAN

No.	Hari Tanggal	Nama Tutor	Materi Pelajaran	Pokok Bahasan	Tujuan Khusus Pembelajaran	Waktu	Jumlah Warga Belajar	Paraf Tutor	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

DAFTAR HADIR TUTOR

BULAN :...../TAHUN

No. Urut	Nama Tutor/NST	TANGGAL										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Dst
1	2	3										

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

BUKU INDUK TUTOR

No. Urut	Nama	L/P	Agama	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat	Pas Foto 3x4	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9

.....,

Pengelola / Ketua Penyelenggara

DAFTAR HADIR TUTOR

Bulan: / Tahun.....

No. Urut	Nama Warga Belajar	No. Induk	Tanggal											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Dst	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>											

Petunjuk Pengisian:

KOLOM

1. No. Urut
2. Nama Warga Belajar
3. No. Induk
4. Tanggal

ISIAN

Cukup Jelas
 Cukup Jelas
 Isikan Nomor Warga Belajar
 Isikan dengan tanda (.) atau (√) jika hadir, (I) jika ijin, (S) jika sakit, (A) jika tanpa keterangan

BUKU INDUK WARGA BELAJAR

No. Urut	No. Induk	Nama Warga Belajar	L/P	Agama	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Alamat	Pas Foto 3x4	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN

KOLOM

1. No Urut
2. No Induk
3. Nama Warga Belajar
4. Jenis Kelamin
5. Agama
6. Tempat Tanggal Lahir
7. Pendidikan Terakhir WB
8. Status Pekerjaan
9. Alamat
10. Foto
11. Keterangan

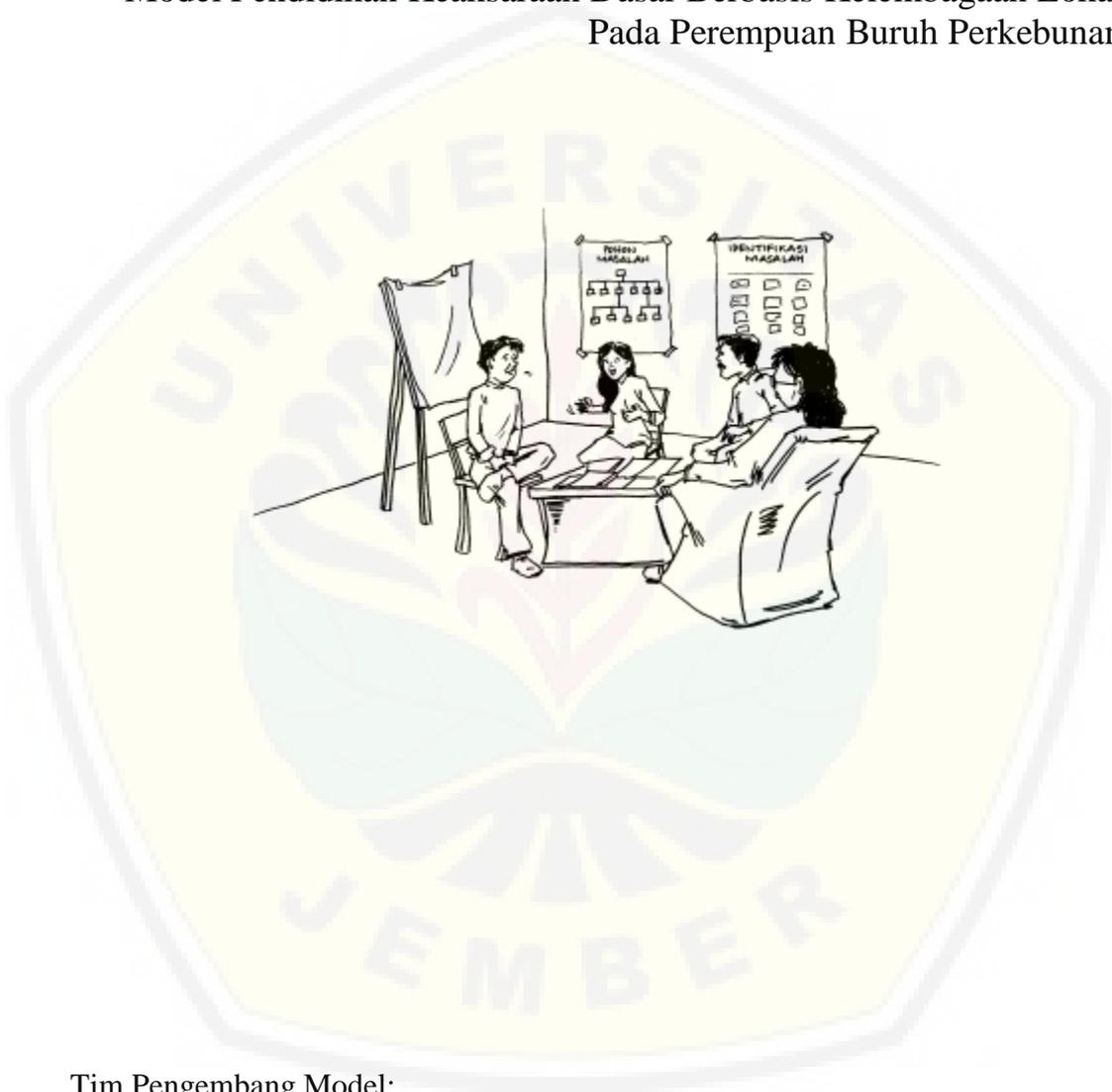
ISIAN

- Cukup jelas
- Isikan no induk warga belajar
- Cukup jelas
- Cukup jelas
- Cukup jelas
- Cukup jelas
- Isikan pendidikan terakhir warga belajar
- Isikan status pekerjaan di perkebunan
- Isikan dengan alamat warga belajar
- Cukup jelas
- Isikan tentang keterangan yang penting

BUKU 2

PANDUAN REKRUTMEN CALON WARGA BELAJAR:

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:

Dra. Hj. Khutobah, M.Pd

Drs. Misno., AL., M.Pd

Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc

Adzkiyak., S.S., M.A

REKRUTMEN WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL PADA PEREMPUAN BURUH PERKEBUNAN

A. Pengertian

Perekrutan warga belajar dalam pendidikan keaksaraan berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan adalah proses klarifikasi dan klasifikasi calon warga belajar yang telah diidentifikasi oleh Dinas Pendidikan untuk kemudian dikelompokkan ke dalam rombongan belajar berdasarkan kebutuhan dan potensi perempuan buruh perkebunan.

B. Latar Belakang

Ada berbagai alasan mengapa rekrutmen warga belajar pendidikan keaksaraan dasar pada perempuan buruh perkebunan dilaksanakan berdasarkan kelembagaan lokal, antara lain :

1. Proses rekrutmen konvensional pada penyelenggara pendidikan keaksaraan belum diklarifikasi.

Proses rekrutmen berbasis komunitas lokal melakukan klarifikasi berdasarkan data yang dihimpun oleh dinas pendidikan untuk kemudian diklasifikasi guna membentuk kelompok belajar.

2. Proses rekrutmen konvensional pada penyelenggaraan pendidikan keaksaraan kurang efisien dari segi waktu.

Proses rekrutmen berbasis komunitas/kelembagaan lokal dapat menjadi acuan dalam menyusun sumber belajar.

C. Tempat

Rekrutmen komunitas/kelembagaan lokal pada warga belajar pendidikan keaksaraan dilaksanakan di tingkat komunitas yang mempunyai sasaran warga belajar pendidikan keaksaraan yang sesuai dengan kriteria warga belajar yang telah ditentukan.

D. Petugas

Petugas yang bertugas merekrut warga belajar adalah pengelola dan tutor.

E. Sasaran

Sasaran rekrutmen berbasis kelembagaan lokal pada pendidikan keaksaraan adalah sekelompok masyarakat yang tergabung dalam komunitas perkebunan dan berhak mendapat layanan pembelajaran pendidikan dasar. Hak dan kewajiban warga belajar tertuang di dalam kesepakatan yang dilakukan oleh tutor dan warga belajar melalui kontrak belajar.

Adapun kriteria warga belajar dalam pendidikan keaksaraan berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perempuan adalah :

- 1) Perempuan buruh perkebunan penyandang buta aksara
- 2) Belum pernah sekolah/Putus sekolah dasar kelas 1-3
- 3) Usia 15 ke atas
- 4) Lokasi tempat tinggal di perkebunan

F. Perangkat/instrumen

Perangkat/instrumen yang diperlukan untuk model rekrutmen sekuensial warga belajar pendidikan keaksaraan adalah :

- a. Pedoman wawancara (terlampir)
- b. Format identitas diri warga belajar (terlampir)
- c. Format kemampuan awal calistung warga belajar (terlampir)
- d. Format identifikasi masalah dan potensi lingkungan keaksaraan (terlampir)
- e. Format kesimpulan data kegiatan identifikasi kemampuan awal dan kebutuhan serta minat belajar warga belajar (terlampir)

G. Strategi Pelaksanaan

1) Persiapan

Sebelum proses rekrutmen warga belajar pendidikan keaksaraan hal – hal yang harus dipersiapkan adalah :

- a. Menyipakan instrument rekrutmen yang diperlukan berupa pedoman wawancara, format identitas diri, format identifikasi masalah dan potensi lingkungan keaksaraan, format kesimpulan data kegiatan identifikasi kemampuan awal dan kebutuhan serta minat belajar warga belajar (terlampir).
- b. Menentukan kriteria calon warga belajar yang akan direkrut
- c. Mendata warga belajar buta aksara dan DO SD kelas 1 s.d 3
- d. Mentabulasi data (menentukan calon warga belajar sesuai dengan kriteria).

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan rekrutmen dilakukan oleh tutor dan pengelola dengan cara :

- a. Tutor dan pengelola mengundang calon warga belajar atau pada saat pertemuan yang diselenggarakan oleh kelembagaan lokal.
- b. Tutor dan pengelola melaksanakan pengukuran atau penilaian kompetensi awal kepada calon warga belajar (penilaian dilaksanakan secara individual). Hasil penilaian ini untuk menggolongkan tingkat kompetensi keaksaraan warga belajar yang terdiri dari tingkat keaksaraan rendah, sedang, dan tinggi

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari proses rekrutmen adalah sebagai berikut :

- a. Warga belajar yang telah direkrut dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan keaksaraan yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- b. Warga belajar diberikan penjelasan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan, mereka juga boleh memilih salah satu tutor yang dikehendaki.
- c. Tutor menentukan berapa warga belajar yang dapat dibelajarkan sesuai dengan kesanggupan dan kesempatan yang dimiliki tutor serta warga belajar membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pembelajaran (dibuat dalam kontrak belajar).
- d. Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok.

H. Rekomendasi

Panduan rekrutmen ini dapat dipergunakan oleh penyelenggara, tutor dan semua pihak pengguna, untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan proses perekrutan di masyarakat perkebunan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan keaksaraan.

**PEDOMAN WAWANCARA
PEREKRUTAN CALON WARGA BELAJAR
PENDIDIKAN KEAKSARAAN BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL
PADA PEREMPUAN BURUH PERKEBUNAN**

PETUNJUK

Dalam melakukan wawancara dengan calon warga belajar hendaknya diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Sampaikan salam kepada calon warga belajar
2. Lakukan wawancara dalam suasana santai dan informal, sehingga calon warga belajar merasa senang.
3. Sampaikan bahwa belajar keaksaraan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari – hari
4. Mendorong calon warga belajar untuk aktif dalam mengungkapkan pendapat
5. Sampaikan ucapan terimakasih atas jawaban yang disampaikan oleh calon warga belajar.

1. Nama ibu ?
2. Ibu lahir dimana dan kapan ?
3. Ibu tergabung dalam komunitas apa.....
4. Apakah ibu pernah bersekolah ?
 - a. Pernah, sampai kelas
 - b. Tidak pernah
5. Apakah sumber penghidupan ibu sekarang ini.....
6. Berapakah penghasilan ibu setiap hari
7. Berapakah jumlah anak ibu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	
2.	Perempuan	

8. Apakah anak – anak ibu bersekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan.....
.....

9. Apabila bersekolah, sekarang kelas berapa ?.....
10. Apakah penghasilan ibu tersebut dapat mencukupi kebutuhan ibu sehari – hari ?
- a. Ya
 - b. Tidak

Alasan.....
.....

11. Keterampilan apa yang ibu miliki ?.....
12. Apakah dengan keterampilan yang ibu miliki tersebut dapat menghasilkan uang bagi ibu ?
- a. Ya
 - b. Tidak

Alasan.....
.....

13. Bagaimana pendapat ibu terhadap pemberantasan buta aksara.....
14. Apabila di desa ini ada kegiatan pendidikan keaksaraan, apakah ibu bersedia mengikuti ?
- a. Bersedia
 - b. Tidak bersedia

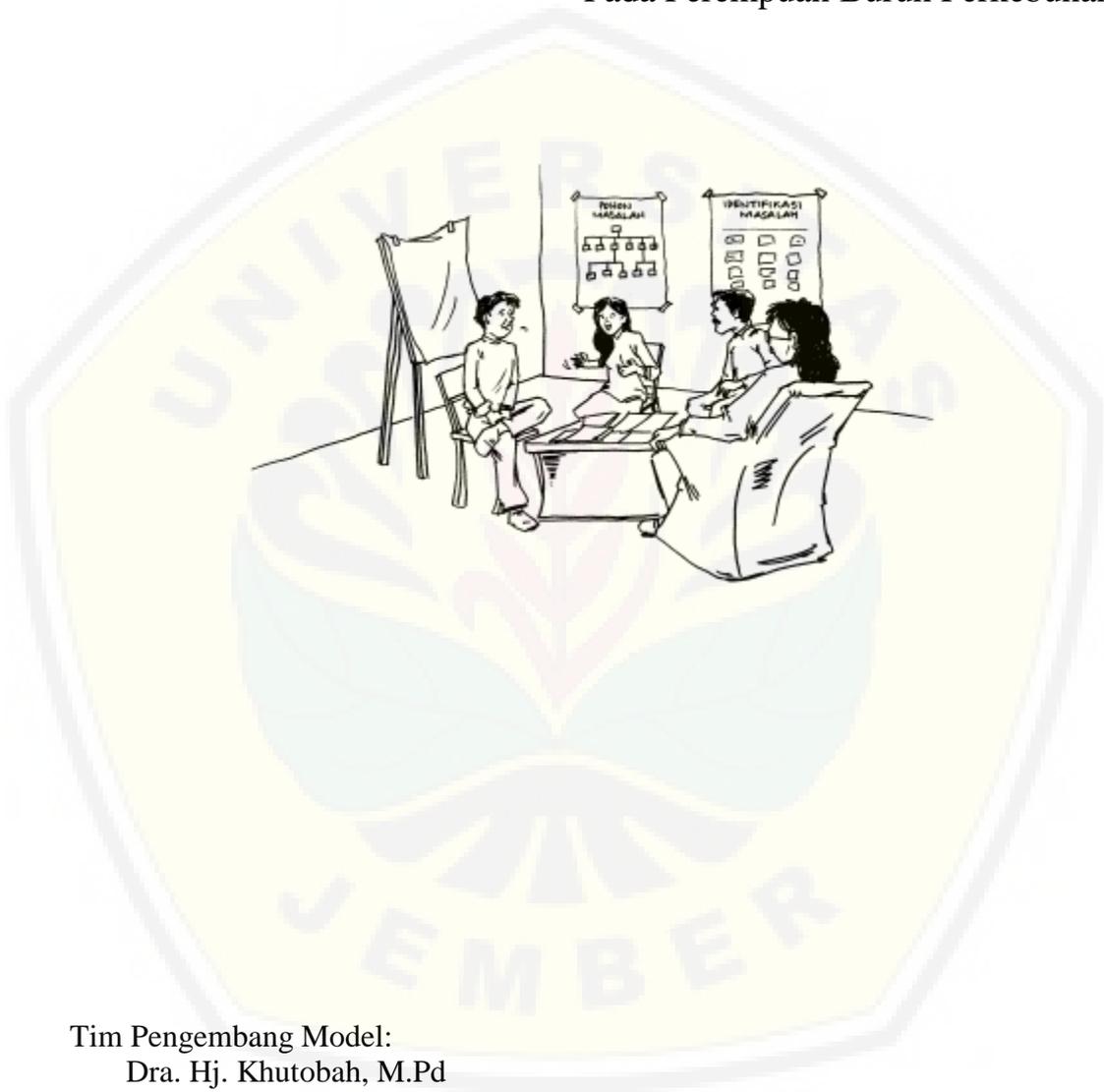
Alasan.....
.....

15. Apak ibu bersedia, siapakah sebaiknya yang akan menjadi pendidiknya ?....

BUKU 3

PANDUAN PEMBELAJARAN KEAKSARAAN DASAR

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:
Dra. Hj. Khutobah, M.Pd
Drs. Misno., AL., M.Pd
Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc
Adzkiyak., S.S., M.A

A. Pengertian

Strategi pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan diselenggarakan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis perempuan buruh perkebunan untuk kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa perempuan buruh perkebunan memiliki kebutuhan dan karakteristik ditingkat lokal yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu adanya program keaksaraan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. Namun proses pembelajaran tidak hanya mengenalkan angka dan aksara namun sampai pada memfungsikan aksara dalam meningkatkan kapasitas perempuan buruh perkebunan.

B. Latar Belakang

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan antara lain:

1. Faktor Geografis

Beberapa faktor geografis yang memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan antara lain :

- a. Masyarakat perkebunan merupakan komunitas terpencil, jauh dari pusat kebudayaan (pusat desa atau pusat kota). Namun komunitas tersebut merupakan potensi sebagai sumber belajar.
- b. Kondisi geografis yang sulit, seperti perbukitan, maupun areal hutan.

2. Faktor Sosial

Beberapa faktor yang memungkinkan strategi pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan diterapkan antara lain :

- a. Persamaan kebutuhan, sumber mata pencaharian, maupun persoalan hidup yang membutuhkan pemecahan ditingkat komunitas.
- b. Keinginan untuk menyelenggarakan program pembelajaran sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas hidup.
- c. Perempuan merupakan penyangga ekonomi utama dalam rumah tangga dan perusahaan.

C. Stake holders pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan

1. Tutor

Kriteria tutor dalam pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki kompetensi sebagai tutor pendidikan keaksaraan.
- b. Memahami karakteristik perempuan buruh perkebunan
- c. Bila memungkinkan memiliki kemampuan membelajarkan usaha mandiri.
- d. Memiliki hak dan kewajiban sebagai tutor atau pendidik yang dituangkan dalam sebuah kesepakatan kerja.

2. Nara Sumber Teknis

Nara sumber teknis dalam strategi pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan adalah :

- a. Memiliki kompetensi atau kecakapan tertentu yang dapat digunakan untuk membelajarkan usaha mandiri.
- b. Memiliki hak dan kewajiban sebagai nara sumber teknis yang dituangkan dalam sebuah kesepakatan kerja.

3. Warga Belajar

Warga belajar dalam strategi pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan adalah :

- a. Perempuan buruh perkebunan
- b. Tergabung dalam komunitas/institusi di tingkat lokal
- c. Buta aksara murni dan atau DO kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar atau yang sederajat.
- d. Jumlah warga belajar secara administratif perkelompok minimal 15 orang.

4. Pengelola/penyelenggara

- a. Memiliki pengalaman dalam organisasi kemasyarakatan.
- b. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengelola program Pendidikan Keaksaraan.

D. Waktu

Waktu dalam kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara tutor dengan warga belajar. Lamanya waktu belajar ditentukan sesuai dengan tingkat keaksaraan masing – masing warga belajar dan ditentukan berdasarkan format kesepakatan kerja antara tutor dengan penyelenggara. kriteria waktu pembelajaran ditentukan sebagai berikut :

1. Waktu pertemuan pembelajaran antara tutor dengan setiap warga belajar minimal 2 kali seminggu dengan lama waktu setiap pertemuan 2 x 60 menit.
2. Banyaknya pertemuan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tutor dengan warga belajar.
3. Jumlah maksimal pertemuan yang ditentukan adalah 57 kali pertemuan (setara dengan 114 jam).
4. Jika sampai dengan batas waktu pertemuan berdasarkan hasil kesepakatan antara tutor dengan warga belajar, kemampuan warga belajar belum memadai, maka bagi warga belajar tersebut mengikuti remedial, sistem *drill* atau sistem privat

E. Tempat

Tempat belajar yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pendidikan keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tutor dan warga belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah warga belajar, tutor atau tempat lain berdasarkan hasil kesepakatan antara tutor dengan warga belajar yang bersangkutan.

F. Strategi Melakukan Pembelajaran Individual

1. Strategi Pelaksanaan

- a. Pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar diberikan kepada seluruh warga belajar berdasarkan hasil rekrutmen sesuai dengan kemampuan keaksaraanya
- b. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kompetensi keaksaraan awal yang dimiliki oleh masing – masing warga belajar.
- c. Materi pembelajaran diberikan berdasarkan kebutuhan dan potensi sumberdaya alam.

2. Prosedur Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi :

1. Melakukan kesepakatan antar tutor dan warga belajar yang waktu dan tempat kegiatan pembelajaran. (contoh format kesepakatan belajar terlampir/lampiran 1).
2. Melakukan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) untuk masing – masing warga belajar.
3. Melakukan evaluasi pra pembelajaran atau evaluasi awal yang digunakan untuk :
 - a. Mengetahui tingkat keaksaraan warga belajar;
 - b. Merumuskan tujuan belajar;
 - c. Membuat rencana pembelajaran;
 - d. Menentukan materi dan strategi/strategi pembelajaran;
 - e. Menentukan bahan/media belajar;
 - f. Membuat kesepakatan belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menyiapkan *lesson plan* (rencana pembelajaran) yang dibuat berdasarkan hasil dari *need assessment*. (contoh rencana pembelajaran terlampir/lampiran 2).
- 2) Menyiapkan tema, bahan ajar, media belajar dan pendukung lain sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kesepakatan belajar yang telah dibuat.
- 4) Melaksanakan *reinforcement* atau pengutan untuk memantapkan hasil belajar.
- 5) Bentuk pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan seperti :
 - a. Menentukan benda yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Libatkan warga belajar dalam menentukan jenis benda yang akan digunakan sebagai bahan ajar.
 - b. Membuat abstraksi untuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan yang meliputi startegi pembelajaran membca, menulis,

berhitung, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. (contoh abstraksi terlampir/lampiran 3).

- c. Mengajak warga belajar mengikuti urutan kegiatan pembelajaran seperti yang tertulis di dalam abstraksi.
- d. Mengoptimalkan partisipasi aktif warga belajar dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- e. Menentukan benda yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Libatkan warga belajar dalam menentukan jenis benda yang akan digunakan sebagai bahan ajar.
- f. Membuat abstraksi untuk rencana pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.
- g. Mengajak warga belajar mengikuti urutan kegiatan pembelajaran seperti yang tertulis didalam abstraksi.
- h. Mengoptimalkan partisipasi aktif warga belajar dalam keseluruhan proses pembelajaran.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan ini meliputi :

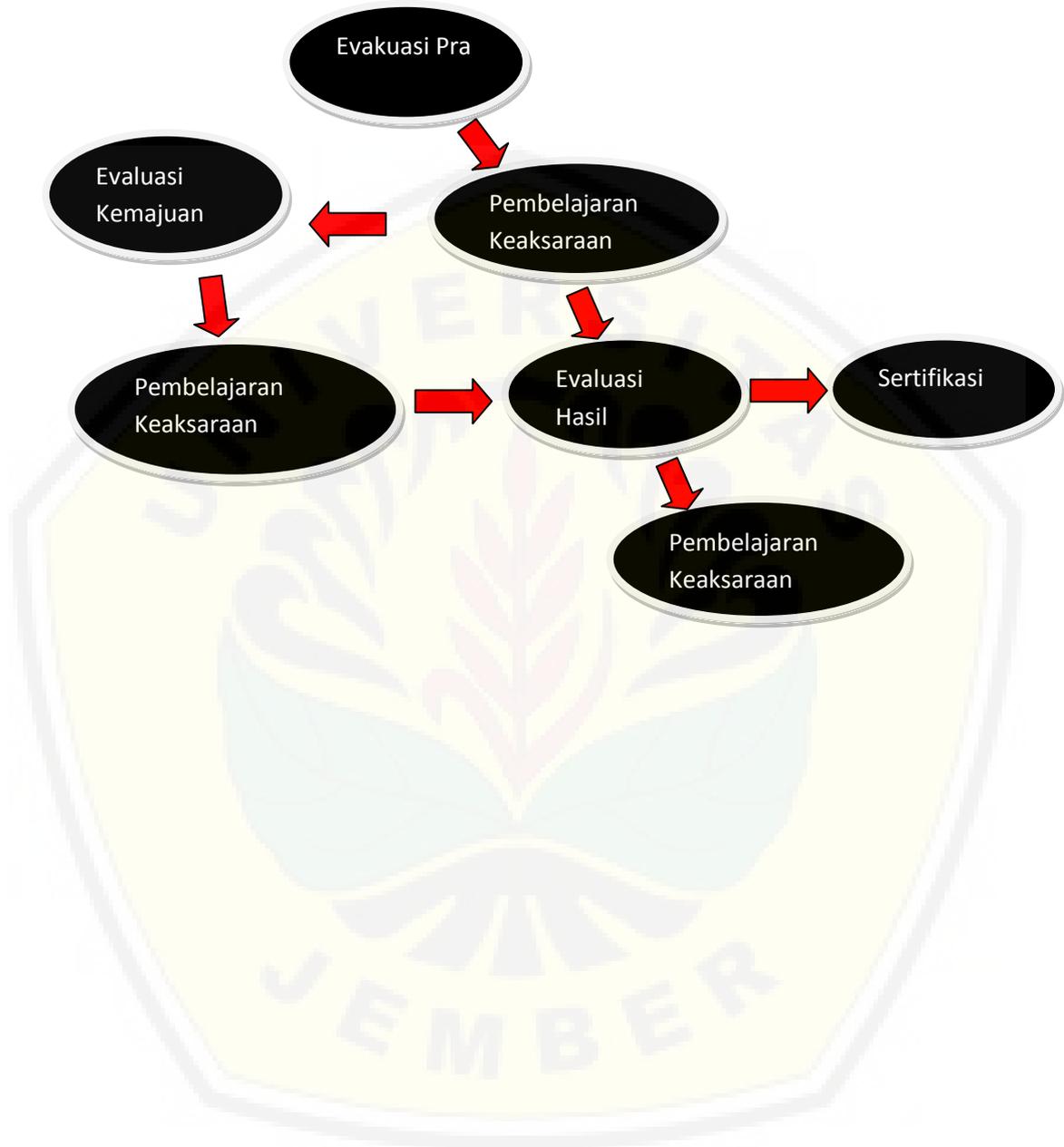
- 1) Evaluasi kemajuan belajar yang dapat dilakukan setiap waktu jika warga belajar dianggap menguasai kompetensi tertentu.
- 2) Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah warga belajar mampu menguasai keseluruhan kompetensi keaksaraan dasar.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap pendidikan dasar (tahap pertama) selesai dilakukan. Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Kegiatan belajar mengajar yang berupa keaksaraan usaha mandiri atau program pemberdayaan masyarakat lainnya.
- 2) Setelah warga belajar menguasai jenis usaha mandiri tertentu, warga belajar mengikuti evaluasi hasil belajar.
- 3) Selanjutnya diharapkan warga belajar mampu menerapkan jenis usaha mandiri yang telah dikuasainya untuk menompang kehidupannya.

G. Alur Pembelajaran



Lampiran 1

CONTOH FORMAT KESEPAKATAN BELAJAR

Nama kelompok belajar :
Alamat kelompok belajar :
Nama Tutor :
Nama Peserta Didik :
Waktu belajar :
Tempat Belajar :

No	Materi yang diminati	Jumlah pertemuan	Nara Sumber
1.	Beternak kambing	2 kali	1. Tutor 2. PPL Peternakan
2.	Tanaman Perkebunan	4 kali	1. Tutor 2. Manajer Perkebunan
3.	Kewarganegaraan	2 kali	1. Tutor 2. Kepala Desa
4	Gender	4	1. Tutor 2. LSM

No	Nama Warga Belajar	Tanda Tangan
1.		
2.		
3.		

Mengetahui
Pengelola

Tutor

()

()

Lampiran 2

Contoh Format Rencana Pembelajaran

Tema / Sub tema Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kecapakan Keaksaraan	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kesadaran berwarga Negara : KTP	Warga belajar memiliki kecakapan keaksaraan yang terjait dengan identitas diri dan pengurusan KTP	Membaca : Nama Sendiri, Alamat,Tgl Lahir, Jenis kelamin	KTP peserta warga belajar	2x pertemuan @120 menit
		Menulis : Nama Sendiri, Alamat,tgl Lahir, Jenis Kelamin		
		Berhitung : Umur, masa berlaku KTP		
		Mendengar : Warga belajar menceritakan kembali cara mengisi formulir KTP dan mempraktekanya dengan benar		

Lampiran 3

Contoh Abstraksi

Tema Pembelajaran :

Sasaran :

Waktu Pembelajaran :

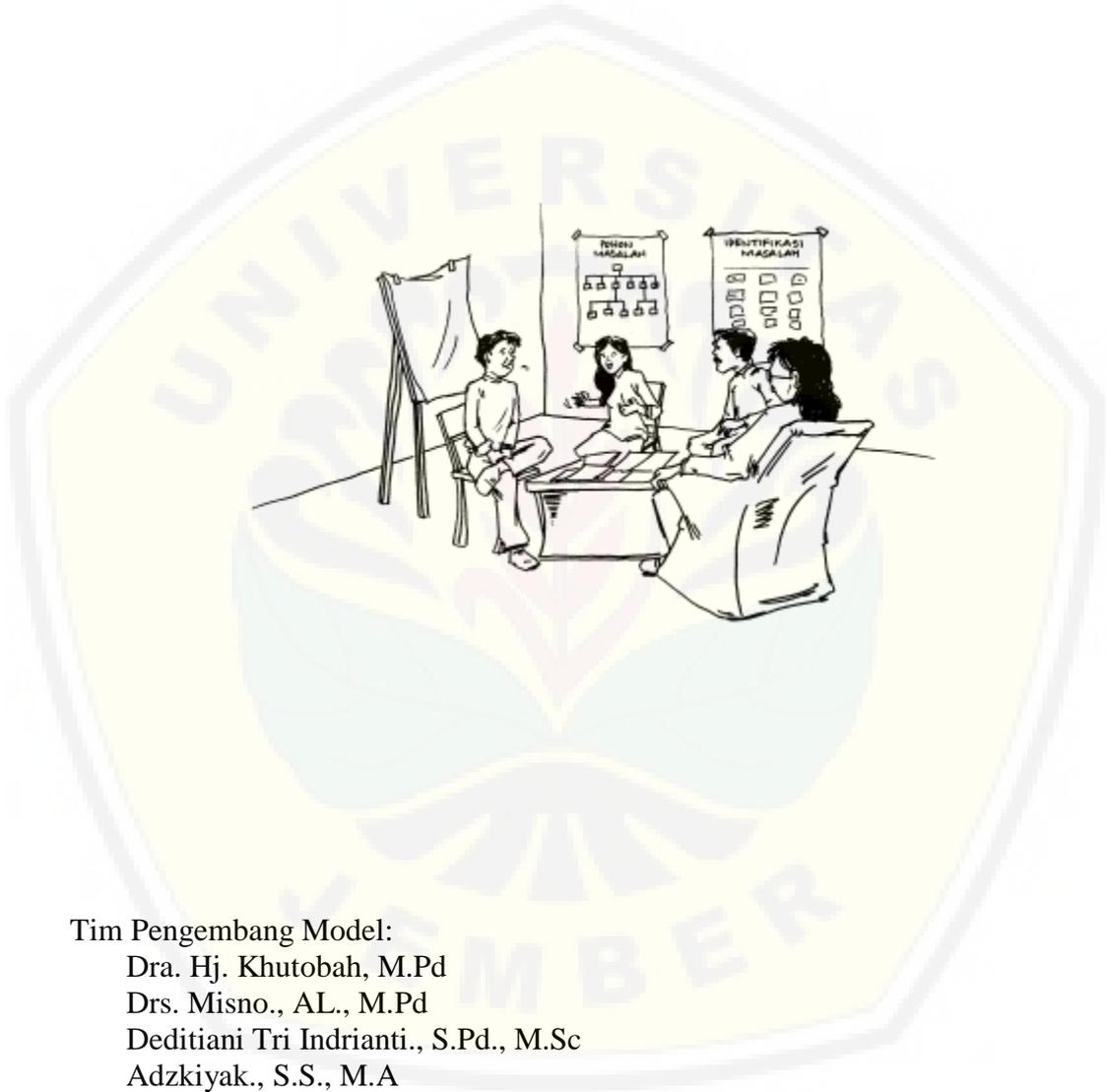
Media :

No	Strategi	Kegiatan
1.	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">• Salam• Menggali informasi dari warga belajar sesuai dengan tema pembelajaran
2.	Membaca	<ul style="list-style-type: none">• Warga belajar bersama – sama dengan tutor membaca bahan ajar• Warga belajar bersama – sama memaknai isi bacaan
3.	Menulis	<ul style="list-style-type: none">• Tutor mengarahkan warga menulis bebrapa kalimat tentang kesehatan balita• Tutor mengarahkan warga belajar menuliskan kembali isi tentang balita
4.	Berhitung	<ul style="list-style-type: none">• Tutor bersama – sama warga belajar menghitung tinggi badan, berat badan, usia balita.• Tutor bersama – sama warga belajar menghitung berat ideal balita sesuai dengan usianya
5	komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi dapat dilakukan disetiap strategi• Komunikasi dilakukan dengan mulai memperkenalkan bahasa indonesia
6.	fungsi	<ul style="list-style-type: none">• Bersama – sama melihat kartu menuju sehat (KMS), membaca dan mengisi KMS

BUKU 4

PANDUAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:
Dra. Hj. Khutobah, M.Pd
Drs. Misno., AL., M.Pd
Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc
Adzkiyak., S.S., M.A

A. Pengertian

Bahan ajar pendidikan keaksaraan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh tutor dan warga belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun syarat bahan ajar yang baik dalam pendidikan keaksaraan antara lain: 1) dapat membangkitkan motivasi belajar warga, 2) relevan dengan lingkungan dan kehidupan warga belajar, 3) fungsional dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini bahan ajar dapat membantu tutor dalam meningkatkan kompetensi calistung yang telah ditentukan.

Bahan ajar yang digunakan dapat berupa: tulisan, gambar, alat peraga. Namun bahan tersebut harus dapat menjadi media penghubung yang paling efektif, sehingga berdampak pada melekatnya kompetensi pada ingatan warga belajar dan sebaiknya bahan ajar terdapat di lingkungan fisik dan sosial warga belajar.

Sesuatu yang melekat di dalam diri warga belajar, misalnya identitas diri, pekerjaan, pengalaman. Benda atau saesuat yang terdapat di lingkungan fisik dan sosial warga belajar, misalnya keadaan lingkungan fisik berupa lahan tanah, rumah, kebun, halaman, tanaman, hewan peliharaan, dan lain-lain. Sesuatu yang terdapat di lingkungan sosial, misalnya kebiasaan, adat, dan budaya masyarakat, pekerjaan atau mata pencaharian, keamanan, rukun tetangga.

B. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam pendidikan keaksaraan dasar berbasis komunitas lokal pada perempuan buruh perkebunan merupakan bahan ajar tematik. Dimana materi ajar yang diberikan berasal dari penggalian minat dan kebutuhan, pengalaman, pemilihan dan keputusan bersama dalam satu kelompok belajar untuk kemudian dirumuskan dan ditetapkan menjadi tema pembelajaran.

C. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar pendidikan keaksaraan berfungsi sebagai alat bantu tutor dalam menstranformasikan kemampuan keaksaraan kepada warga belajar untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, bahan ajar juga dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan.

D. Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Adapun karakteristik bahan ajar tematik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keaksaraan dasar berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan antara lain:

- 1) Kerangka berfikir dan bahan belajar dibuat oleh tutor/pamong belajar atas dasar hasil identifikasi kebutuhan warga belajar.
- 2) Materi pembelajaran diidentifikasi berdasarkan tema umum yang menjadi masalah dan kebutuhan bersama dalam masyarakat
- 3) Bentuk bahan ajar berupa: leaflet, poster/booklet, buku/modul

E. Strategi Penyusunan Bahan Ajar

1. Kenali kompetensi keaksaraan WB

Pengetahuan awal terkait kompetensi keaksaraan warga belajar adalah hal utama yang harus dilakukan oleh tutor sebelum memulai proses menyusun bahan ajar. Dimana hal ini berguna untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk warga belajar. Hal itu juga bermanfaat untuk estimasi cakupan kedalaman materi yang hendak disampaikan dalam bahan ajar.

2. Tentukan tema pembelajaran

Tema yang hendak disampaikan dalam bahan ajar sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga belajar. Terutama situasi yang terkait dengan kehidupan warga belajar dan tengah menjadi masalah kehidupan. Misalnya, tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, keterampilan perempuan, dll. Dimana tema yang sudah ditentukan kemudian disusun menjadi media pembelajaran yang lazimnya sudah sangat dikenali oleh warga belajar.

3. Proses belajar menggunakan bahan ajar tematik

Tahapan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bahan ajar tematik antara lain sebagai berikut:

1. Tutor menyampaikan dan memperkenalkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari sebagai tema penggerak diskusi. Hal tersebut dapat berupa: gambar, cerita, film/video, dialog, kasus
2. Tutor bersama warga belajar mendiskusikan masalah dan berbagai gagasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi warga
3. Bersama-sama mencari dan mendiskusikan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan masalah dan gagasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga.
4. Warga belajar dan berlatih menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikenal oleh warga belajar untuk memperluas/mengkaitkan dengan kata-kata
5. Setelah warga belajar memahami (dapat membaca dan menulis) kata kunci tersebut, kemudian diurai menjadi suku kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf/suku kata tersebut dirangkai menjadi kata kunci baru yang bermakna bagi warga belajar
6. Warga belajar merangkai kata-kata dalam suatu kalimat yang lengkap
7. Warga belajar bersama tutor membuat satu tulisan lengkap, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi warga belajar.

4. Susun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran sering juga di sebut sebagai skenario pembelajaran. Dimana dalam skenario tersebut merupakan urutan langkah yang dilakukan oleh tutor untuk meningkatkan kompetensi aksara warga belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelompok Belajar :
Program :
Materi Pelajaran :
Tema :
Alokasi Waktu :
Pertemuan ke :
Tanggal Pertemuan :

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Sikap	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika dan kepercayaan sebagai warga masyarakat yang baik
KI-2 Pengetahuan	Menguasai pengetahuan faktual tentang cara mendengar, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, serta berhitung untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
KI-3 Keterampilan	Mampu membaca, menulis, berbicara dan berhitung untuk mendukung aktifitas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator
K-1		
K-2		
K-3		

C. Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

F. Sumber Belajar

G. Media Pembelajaran

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembuka		
Penyajian		
Penutup		

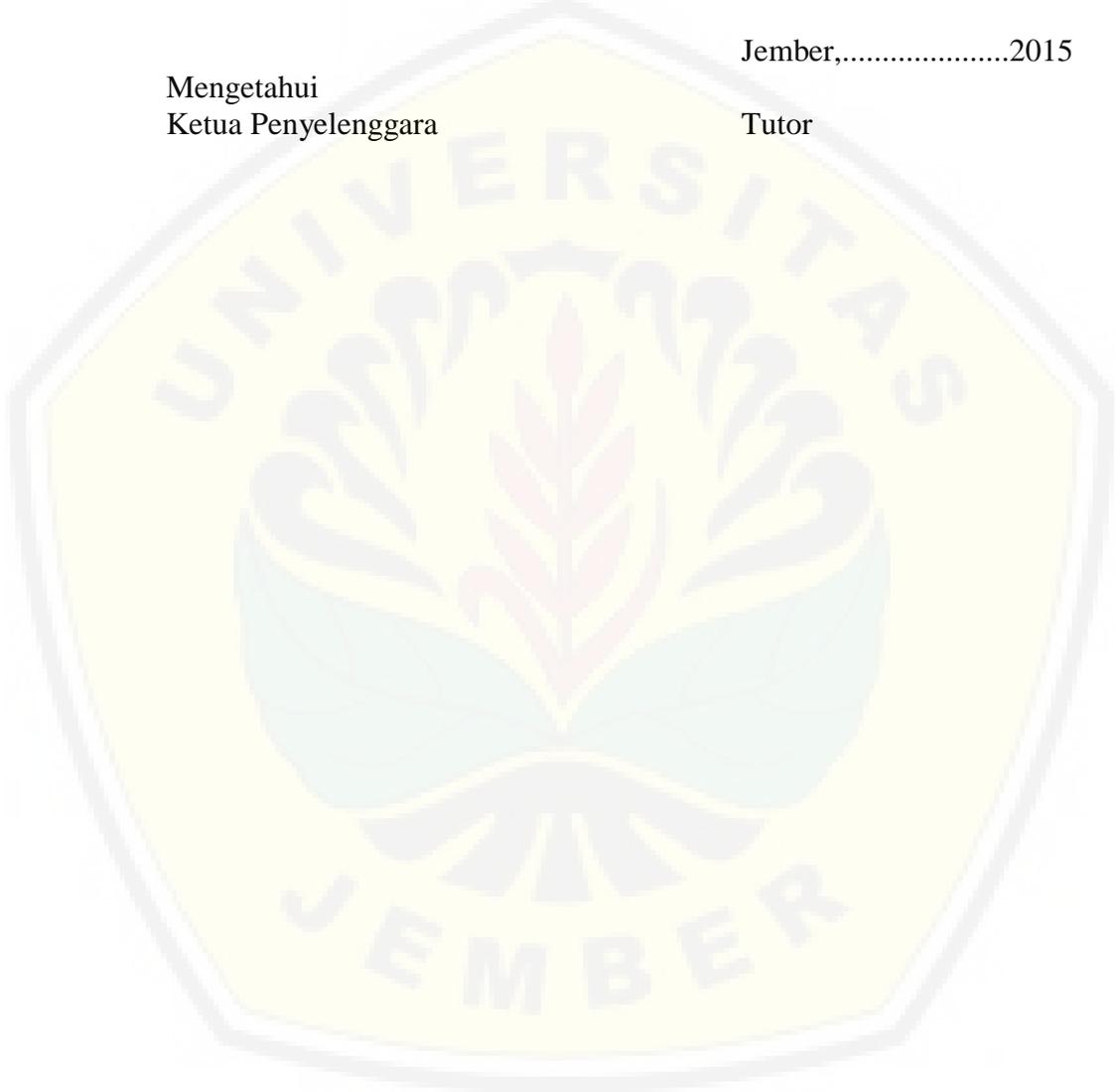
I. Penilaian

No	Jenis penilaian/soal	Bobot

Jember,.....2015

Mengetahui
Ketua Penyelenggara

Tutor



BUKU 5

PANDUAN EVALUASI KEBERHASILAN PEMBELAJARAN KEAKSARAAN DASAR:

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:

Dra. Hj. Khutobah, M.Pd

Drs. Misno., AL., M.Pd

Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc

Adzkiyak., S.S., M.A

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran guna mengukur dan menilai kemampuan keaksaraan warga belajar sebelum, selama, dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang dievaluasi meliputi kompetensi berbahasa (mendengarkan, berbicara, dan menulis) serta kompetensi berhitung yang mengacu pada standar kompetensi keaksaraan dasar (SKKD) yang telah disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain itu, kegiatan evaluasi menitikberatkan pada aspek kearifan warga belajar dan penerapan hasil pembelajaran. Setiap tahap kegiatannya harus dilakukan secara partisipatif, menghindari suasana pengujian atau tes terhadap warga belajar yang mengesankan suasana formalistik dan situasi yang menegangkan.

B. Tujuan Evaluasi

1. Menempatkan warga belajar sesuai kemampuan keaksaraannya.
2. Memberi penghargaan terhadap warga belajar yang mempunyai kemampuan keaksaraan tinggi
3. Terjadi kesinambungan antara kebutuhan warga belajar dengan proses pembelajaran.
4. Mengukur pencapaian kompetensi keaksaraan warga belajar.

C. Petugas

Petugas yang melakukan evaluasi adalah tutor dibantu oleh pengelola.

D. Langkah – langkah

1. Evaluasi Awal Pembelajaran

Evaluasi awal (pretest) dilakukan sebelum warga belajar mengikuti pembelajaran. Pelaksanaannya pada saat proses rekrutmen calon warga belajar.

a. Tujuan Evaluasi Awal

Evaluasi awal bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui kompetensi keaksaraan yang sudah dimiliki oleh warga belajar;
- 2) Mengelompokkan warga belajar sesuai dengan tingkat kompetensi keaksaraannya;

- 3) Merumuskan tujuan belajar;
- 4) Membuat rencana pembelajaran;
- 5) Menentukan materi dan strategi pembelajaran;
- 6) Menentukan bahan/media pembelajaran; dan
- 7) Membuat kesepakatan pembelajaran.

b. Tata cara/teknik evaluasi awal

Evaluasi awal pembelajaran bisa dengan cara **tes tulis dan wawancara**. Tes tulis digunakan untuk mengukur kompetensi (kemampuan) membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara peragakat yang digunakan untuk evaluasi awal bisa dengan **format identitas dan wawancara**. Format identitas diri digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengukur dan menialai kompetensi mendengarkan dan berbicara, serta untuk mengetahui motivasi belajar masing – masing warga belajar. Contoh wawancara bertanya tentang :

- a) Pengalaman belajar sebelum menjadi warga belajar
- b) Alasan / motivasi menjadi warga belajar
- c) Rencana pembelajaran yang diinginkan: (1) waktu dan tempat pertemuan; (2) hasil belajar yang ingin dicapai; (3) tema/materi pembelajaran yang diminati; dan (4) pemanfaatan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari – hari.

Contoh Format Identitas diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat dan tanggal lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

Status Perkawinan :

Nama suami/istri :

Tempat dan tanggal lahir :

Suami/ istri :

Nama anak pertama :

Tempat dan tanggal lahir anak:

Petunjuk tutor melaksanakan evaluasi awal (dengan format identitas diri)

1) Kompetensi Mendengarkan

- a) Tutor membacakan atau memperkenalkan identitas diri.
- b) Tutor meminta warga belajar untuk memperhatikan / menyimak apa yang dibicarakan tutor .
- c) Tutor bertanya kepada warga belajar tentang isi identitas diri yang telah disampaikan.
- d) Tutor menilai kemampuan mendengarkan (pemahaman) berdasarkan kemampuan menceritakan kembali isi perkenalan diri yang disampaikan oleh tutor.

2) Kompetensi Berbicara

- a) Tutor memberi contoh cara memperkenalkan identitas diri.
- b) Tutor meminta warga belajar untuk memperhatikan / menyimak apa yang dibicarakan tutor.
- c) Tutor meminta warga belajar untuk satu persatu maju untuk memperkenalkan identitas dirinya.
- d) Tutor meminta agar warga belajar yang lain untuk memperhatikan.
- e) Tutor menilai kemampuan berbicara warga belajar dalam perkenalan diri dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3) Kompetensi Membaca

- a) Tutor menyediakan format identitas diri.
- b) Tutor meminta warga belajar untuk membaca frasa dan kata yang ada pada format identitas diri.
- c) Tutor menilai kemampuan warga belajar membaca tipe frasa dan kata dalam format identitas diri tersebut.

4) Kompetensi Menulis

- a) Tutor membagikan formulir identitas diri
- b) Tutor meminta kepada warga belajar untuk mengisi /menulis identitas diri warga belajar.
- c) Tutor menilai kemampuan menulis jawaban identitas diri warga belajar

5) Kompetensi Berhitung

- a) Tutor meminta kepada warga belajar untuk menghitung jumlah huruf yang ada pada kata “tempat dan tanggal lahir”
- b) Tutor meminta kepada warga belajar untuk menjumlahkan angka tahun kelahiran dirinya dan suaminya
- c) Tutor meminta warga belajar untuk menjumlah angka tahun kelahiran dirinya dan anak pertamanya.
- d) Tutor meminta kepada warga belajar untuk menghitung jumlah umur (tahun, bulan dan hari) pada hari ini.

SKORING EVALUASI AWAL

NO	Kompetensi	Skor Tertinggi	Keterangan	
			Bisa	Belum Bisa
A.	Membaca			
1.	Dapat membaca frasa “nama”	5		
2.	Dapat membaca kata “jenis kelamin”	10		
3.	Dapat membaca kata “Tempat dan tanggal lahir”	15		
4.	Dapat membaca frasa “pekerjaan”	5		
5.	Dapat membaca frasa “alamat”	5		
6.	Dapat membaca kata “status perkawinan”	10		
7.	Dapat membaca kata “nama suami/istri”	10		
8.	Dapat membaca “tempat dan tanggal lahir suami/istri”	15		
9.	Dapat membaca “nama anak”	10		
10.	Dapat membaca kata “tempat dan tanggal lahir anak”	15		
Jumlah		100		
B	Menulis			
1.	Dapat menulis namanya sendiri	10		
2.	dapat menulis jenis kelaminnya	10		
3.	Dapat menulis pekerjaannya	10		

4.	Dapat menulis alamatnya dengan jelas	10		
5.	Dapat menulis status perkawinanya	10		
6.	Dapat menulis nama suami/istri	10		
7.	Dapat menulis nama anak pertamanya	10		
8.	Dapat menulis tempat dan tanggal lahir anak pertamanya	10		
9.	Dapat menulis tempat dan tanggal lahir suami/istrinya	20		
Jumlah		100		
C.	Berhitung			
1.	Dapat menghitung jumlah huruf yang ada pada kata “tempat dan tanggal lahir”	10		
2.	Dapat menjumlahkan angka tahun kelahiran dirinya dan suaminya	25		
3.	Dapat menjumlahkan angka tahun kelahiran dirinya, suami dan anak-anaknya	25		
4.	Dapat menghitung jumlah umur pada saat sekrang (tahun, bulan, hari)	40		
Jumlah		100		
D	Berkomunikasi (Mendengarkan dan berbicara)			
1.	Dapat menceritakan kembali isi perkenalan yang disampaikan oleh tutor	50		
2.	Dapat memperkenalkan diri dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	50		
Jumlah		100		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Scor Maksim}} \times 100\%$$

2. Evaluasi proses (kemajuan) belajar dan evaluasi akhir pembelajaran

Evaluasi kemajuan dan hasil belajar bertujuan untuk mengukur dan menilai perkembangan penguasaan kompetensi keaksaraan warga belajar selama kurun waktu tertentu dan setelah mengikuti pembelajaran **tes tulis dan non-tulis serta penilaian portofolio**

Tes tulis dan non-tulis untuk mengukur dan menilai objektivitas kemajuan pembelajaran sesuai dengan jumlah waktu pertemuan pembelajaran. Portofolio digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan pembelajaran dari sisi keaktifan setiap warga belajar mengerjakan tugas individual.

Pelaksanaan evaluasi tulis, tutor dan pengelola menyiapkan instrument evaluasi, menentukan warga belajar yang berhak untuk mengikuti evaluasi sebaliknya warga belajar berhak untuk menentukan waktu dan tempat melaksanakan evaluasi.

Evaluasi dilaksanakan secara *individual*. Setiap warga belajar diberi kesempatan untuk mengikuti evaluasi secara tersendiri, ditunggu oleh seorang tutor atau pengelola.

Panduan menyusun evaluasi proses belajar dan evaluasi akhir pembelajaran adalah sebagai berikut : Menyusun kisi-kisi berdasarkan SKKD.

- 1) Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi.
- 2) Memilih teknik dan alat penilaian.
- 3) Menentukan pedoman penskoran.
- 4) Soal - soal untuk mengungkapkan kompetensi mendengar diambil dari wacana-wacana yang berkembang pada saat proses pembelajaran yang dituangkan kedalam bentuk narasi untuk dibacakan kepada warga belajar.
- 5) Soal - soal untuk mengungkapkan kompetensi berbicara diambil dari kejadian-kejadian yang dialami oleh warga belajar sehari-hari. Kompetensi berbicara bisa juga diungkapkan melalui dialog sederhana sekitar kegiatan sehari-hari, harapan sebelum mengikuti pembelajaran dan hasil yang telah diperoleh, minat, dan kebutuhan belajar selanjutnya, dan sebagainya.
- 6) Soal - soal untuk mengungkapkan kompetensi membaca diambil dari materi pelajaran yang telah diberikan yang dituangkan dalam lembar soal tes, sesuai dengan teknik dan alat penilaian yang digunakan.

- 7) Soal – soal untuk mengungkapkan kompetensi menulis diambil dari pengalaman pribadi warga belajar dengan menggunakan petunjuk penulisan pengalaman pribadi warga belajar.
- 8) Soal – soal untuk mengungkapkan kompetensi berhitung dibuat dalam bentuk cerita diberikan petunjuk cara penyelesaiannya.

Cara evaluasi proses dan hasil penyelesaiannya.

1. Kompetensi Mendengarkan

Petunjuk Tutor

- a. Tutor membuat/menyiapkan wacana/bacaan (misalnya tentang rumah sehat)
- b. Tutor membacakan wacana yang telah disiapkan
- c. Warga belajar diminta mendengarkan/menyimak wacana yang dibacakan oleh tutor
- d. Tutor bertanya kepada warga belajar tentang isi bacaan
- e. Tutor menilai kemampuan mendengarkan (pemahaman) berdasarkan kemampuan menceritakan kembali isi wacana yang dibacakan oleh tutor

Petunjuk untuk warga belajar

- a. Mendengarkan dan memperhatikan wacana yang dibacakan oleh tutor
- b. Ceritakan kembali wacana yang telah dibacakan

Contoh wacana

Rumah Sakit

Rumah sakit adalah rumah yang kondisi penghuninya memungkinkan penghuninya memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Ciri rumah sehat antara lain : sirkulasi udara yang baik, air bersih terpenuhi, pembuangan air limbah diatur dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran, bagian-bagian ruang seperti lantai dan dinding tidak lembab serta tidak terpengaruh pencemaran bau, rembesan air kotor, kamar mandi dan tempat cuci harus kedap air dan mudah dibersihkan.

Panduan Penilaian :

No	Kompetensi Mendengarkan	Nilai
1.	Mendengarkan dengan baik dan memahami keseluruhan isi pesan/perintah/tugas	91 – 100
2.	Mendengarkan dengan baik dan memahami sebagian besar isi pesan/perintah/tugas	75 – 89
3.	Mendengarkan dengan baik dan cukup memahami sebagian isi pesan/perintah/tugas	60 – 74
4.	Mendengarkan tetapi tidak memahami isi pesan/perintah/tugas	50 - 59

2. Kompetensi Berbicara

Petunjuk Tutor

- Tutor mengajak warga belajar untuk mengamati lingkungan didalam rumah dan sekitar rumah mereka
- Tutor bertanya kepada warga belajar mengenai rumah mereka, apakah sudah sesuai dengan kriteria rumah sehat yang telah dibacakan (untuk kompetensi membaca)
- Tutor meminta warga belajar untuk menceritakan keadaan rumah masing – masing
- Tutor menialai kemampuan berbicara warga belajar melalui kemampuannya bercerita.

Evaluasi untuk warga belajar

- Amati dan perhatikan rumah warga belajar sendiri
- Ceritakanlah keadaan rumah saudara, apakah sudah memenuhi criteria rumah sehat ?

Panduan Penilaian

No	Kompetensi Berbicara	Nilai
1.	Mampu mengungkapkan langsung pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya dengan sangat baik	90 – 100
2.	Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya yang baik	75 – 89
3.	Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya dengan cukup baik	60 -74
4.	Belum mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bercerita yang berkaitan dengan lingkungan dan tempat tinggalnya dengan baik	50 -59

3. Kompetensi Membaca

Petunjuk Tutor

- Tutor menyediakan sebuah cerita yang sesuai dengan keadaan warga belajar
- Tutor meminta warga belajar membaca wacana/ cerita tersebut
- Tutor mengamati kegiatan membaca warga belajar
- Tutor menilai kemampuan warga belajar dalam membaca khususnya penggunaan tanda baca, intonasi.

Petunjuk evaluasi untuk warga belajar

- Bacalah dialog dibawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat

Bu anik : “Mau kemana Bu, mampir dulu!”

Bu aminah: “Terima kasih, saya mau pergi ke rumah sakit, menjenguk anaknya
bu anto sakit demam berdarah”

Bu anik : “ Oh...kalau begitu saya ikut seklaian. Sehabis musim hujan seperti ini, biasanya banyak penyakit DB yang disebabkan oleh nyamuk...apa bu namanya ?”

Bu aminah : “ aedes aegypty ... makanya kita harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita. Bak mandi smeinggu sekali dibersihkan, tempat – tempat penyimpanan air harus selalu ditutup, sampah bekas seperti kaleng harus dikubur.

Panduan Penilaian

No	Kompetensi Membaca	Nilai
1.	Mampu membaca lancar berbagai kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat	91 – 100
2.	Mampu membaca denga lancar berbagai kalimat lafal dan intonasi ynag kurang tepat	75 – 89
3.	Mampu membaca lancar beberapa kalimat dengan lafal dan intonasi yang kurang tepat	60 - 74
4.	Belum mampu membaca lancar kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat	50 - 59

4. Kompetensi Menulis

Petunjuk Tutor

- Tutor menunjukkan sebuah gambar (poster) keadan lingkungan tempat tinggal yang kotor kepada warga belajar
- Tutor bertanya kepada warga belajar mengenai gambar/poster yang ditunjukkan
- Tutor meminta warga belajar menceritakan isi pesan yang terdapat di dalam gambar/poster yang ditunjukkan dengan menuliskan dalam 2 paragraf
- Tutor menilai kemampuan menulis warga belajar

Petunjuk untuk warga belajar

- Amatilah gambar yang ditunjukkan oleh tutor
- Dengarkan penjelasan tutor
- Ceritakanlah dengan menulis dalam sebuah karangan yang terdiri dari 3 paragraf tentang gambar tersebut.

Panduan Penilaian

No	Kompetensi Menulis	Nilai
1.	Mampu menulis kalimat yang utuh dan bertautan antar paragraf menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	91 – 100
2.	Mampu menulis kalimat yang utuh dan bertautan antar paragraph tetapi belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	75 – 89
3.	Mampu menulis kalimat tetapi kurang utuh, kurang bertautan antar paragraf, dan belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	60 - 74
4.	Belum mampu menulis kalimat yang utuh dan bertautan antar paragraf, serta belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	50 - 59

5. Kompetensi Berhitung

Petunjuk Tutor

- Tutor menyiapkan soal berhitung untuk warga belajar dalam bentuk soal cerita
- Tutor membimbing warga belajar untuk membaca soal tersebut
- Tutor meminta warga belajar mengerjakan soal yang ada
- Tutor menilai kemampuan berhitung warga belajar

Petunjuk untuk warga belajar

- Bacalah soal berhitung ini dengan teliti
- Jawablah pertanyaan dengan teliti

Contoh Soal

Untuk menambah penghasilan keluarga, bu jito memelihara bebek di belakang rumahnya sebanyak 35 ekor. Pada pagi hari bu jito mengumpulkan telornya dan diperoleh sebanyak 19 butir. Pada sore harinya, bu jito kembali mengumpulkan telur dan diperoleh sebanyak 13 butir. Berapa telur yang berhasil dikumpulkan bu jito ?

$$\dots + \dots = \dots \text{ butir}$$

Jika setiap ekor bebek 1 butir sehari, maka banyaknay bebek yang tidak bertelur pada hari itu adalah :

$$\dots - \dots = \dots \text{ ekor}$$

Jika 1 butir telur harganya Rp. 1500,- maka uang bu jito hari iu adalah :

$$\text{Rp.} \dots \times \dots = \text{Rp.} \dots$$

Jika 1 minggu terkumpul 210 telur berpa banyak bebek yang bertelur tiap harinya.

$$\dots : \dots = \dots$$

Panduan Penilaian

No	Kompetensi Berhitung	Nilai
1.	Mampu menerapkan opreasi matematis menggunakan 4 simbol hitung	91 – 100
2.	Mampu menerapkan operasi matematis menggunakan 3 symbol hitung	75 – 89
3.	Mampu menerpakan operasi matematis menggunkan 2 simbol hitung	60 - 74
4.	Mampu menerpakan operasi matematis menggunkan 1 simbol hitung	50 - 59

kriteria penilaian akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti seluruh penilaian akhir pembelajaran yang mencakup 5 (lima) kompetensi keaksaraan, yaitu : mendengarkan berbicara, membaca, dan berhitung dalam Bahasa Indonesia
- b. Memperoleh minimal 50 untuk setiap kompetensi keaksaraan
- c. Memiliki nilai rata – rata minimal 60 untuk seluruh kompetensi keaksaraan
- d. Nilai dan predikat kelulusan adalah :

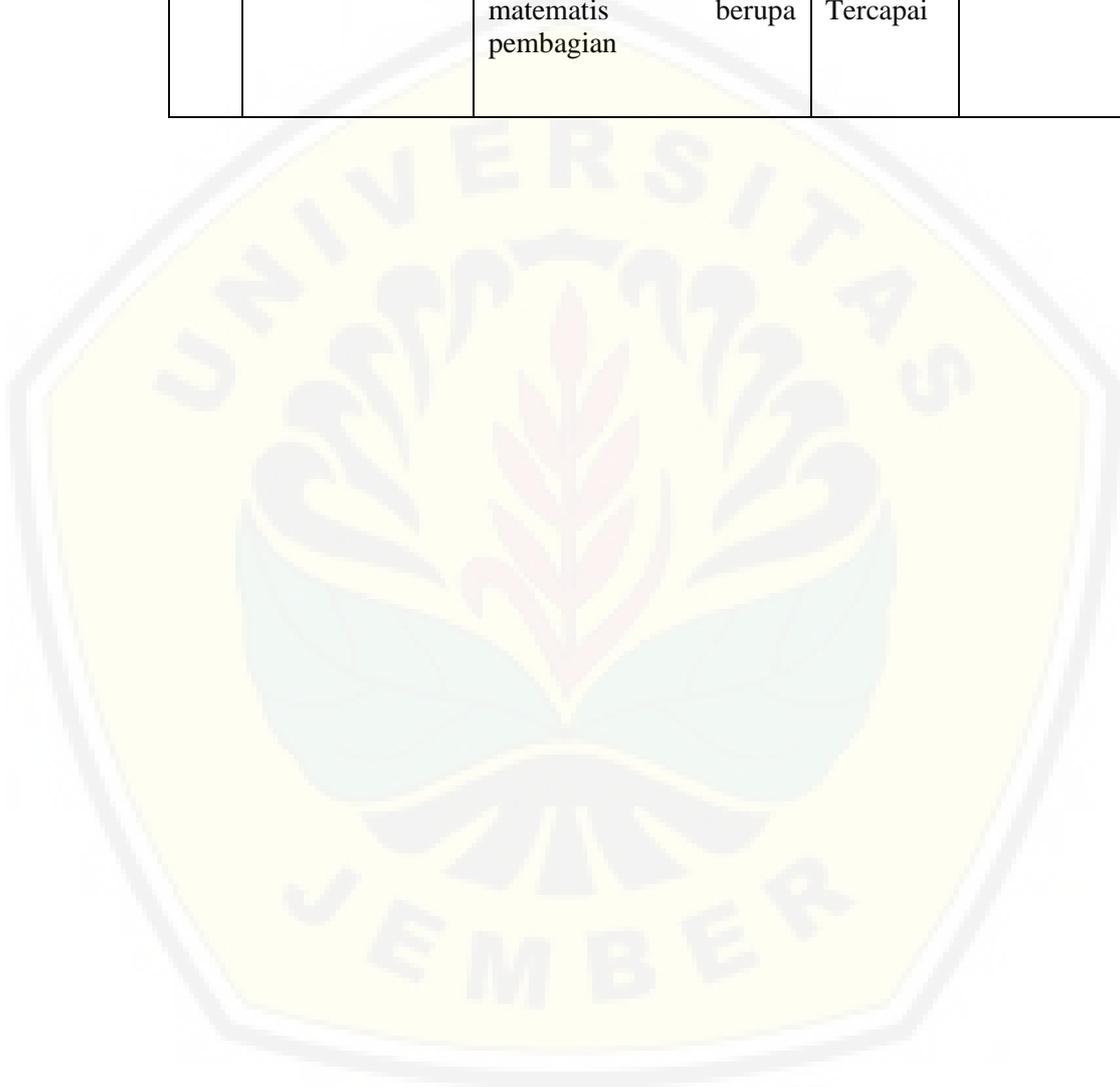
Skor	Nilai	Predikat
90 -100	A	Sangat Baik
75 – 89	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
50 - 59	D	Kurang
Kurang dari 50	E	Sangat Kurang

Lampiran Penilaian : portofolio

Nama warga belajar : Jito

No	POKOK MATERI	ASPEK PENILAIAN	Kriteria	Nilai
1.	Mendengarkan	Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri isi teks pendek yang didengar tentang topik tertentu yang telah disampaikan tutor.	Belum Tercapai	40
2.	Berbicara	Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun yang berkaitan dengan keterampilanya.	Tercapai	70
3.	Membaca	Membaca lancar kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.	Tercapai	72

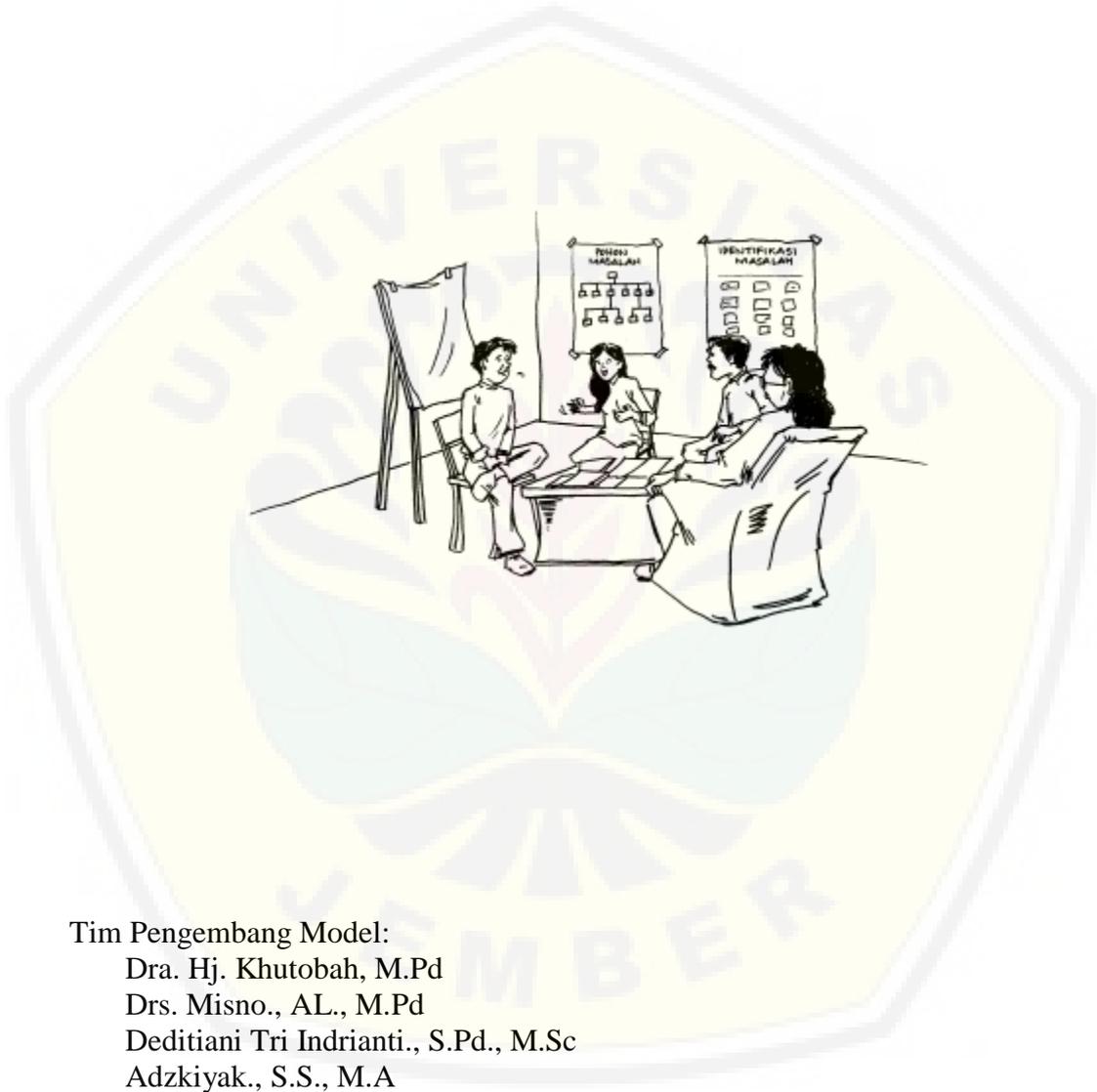
4.	Menulis	Menulis kalimat sederhana, majemuk, dan varisasinya dalam bahasa Indonesia yang berkaitan denga kecakapan hidup	Tercapai	73
5.	Berhitung	Melakukan perhitungan matematis berupa pembagian	Beleum Tercapai	40



BUKU 6

PANDUAN PANDUAN MONITORING DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN

Model Pendidikan Keaksaraan Dasar Berbasis Kelembagaan Lokal
Pada Perempuan Buruh Perkebunan



Tim Pengembang Model:
Dra. Hj. Khutobah, M.Pd
Drs. Misno., AL., M.Pd
Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc
Adzkiyak., S.S., M.A

A. MONITORING

1. Pengertian

Monitoring merupakan kegiatan mengikuti, mengamati, dan mencatat perkembangan suatu program yang dilakukan dengan cermat dan teratur. Monitoring pada hakekatnya merupakan upaya dalam rangka pengendalian dan pembinaan yang terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

2. Prinsip Monitoring

Pelaksanaan monitoring supaya lebih efektif perlu memperhatikan prinsip-prinsip monitoring sebagai berikut:

a. Objektif

Monitoring harus dapat mencatat kegiatan program dengan apa adanya. Petugas monitoring tidak boleh menambah atau mengurangi data dan informasi yang diperoleh. Perubahan hasil monitoring akan menyebabkan tidak representatifnya monitoring dan menyebabkan sesatnya penilaian dan pembinaan yang akan dilaksanakan.

b. Koprehensif

Monitoring harus dapat menjangkau seluruh aspek penyelenggaraan program dan tidak sebagian-sebagian. Sehingga monitoring dapat memahami faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang terjadi didalam pelaksanaan program pendidikan keaksaraan

c. Singkat dan Jelas

Monitoring dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data dan informasi pelaksanaan program, oleh karena itu petugas tidak boleh mencari hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan program yang dimonitoring. Sehingga monitoring harus dilaksanakan dengan singkat dan jelas.

d. Tepat Sasaran dan Waktu

Sasaran monitoring adalah seluruh aspek-aspek penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan, untuk itu petugas tidak boleh menambah atau memperluas sasaran monitoring. Didamping itu, monitoring harus dilaksanakan pada program dengan waktu yang tepat.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan monitoring adalah aspek-aspek yang ada pada program pendidikan keaksaraan antara lain:

a. Tutor

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau memfasilitasi proses pembelajaran pada kelompok belajar keaksaraan. Melihat karakteristik sasaran dari program Penuntasan Buta Aksara yang ada, maka tutor dalam program tersebut idealnya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Mau dan mampu menjadi tutor
- b) Minimal berpendidikan SLTA dan prioritas pernah mengikuti pelatihan tutor
- c) Bertempat tinggal di lokasi kegiatan pembelajaran
- d) Mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan menguasai substansi materi yang akan diajar.

b. Warga Belajar

Warga belajar adalah peserta didik program pendidikan keaksaraan yang karena suatu hal tidak memperoleh kesempatan pendidikan dan atau DO SD/MI kelas 1 sampai dengan kelas 3, banyaknya sasaran program Pendidikan Keaksaraan yang ada, maka agar program tersebut terkoordinasi dengan baik perlu dilakukan skala prioritas sebagai berikut: prioritas I usia 15-44 tahun dan prioritas II usia 45 tahun keatas.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar minimal yang diperlukan dalam kelompok belajar meliputi:

- a) Papan tulis
- b) Alat tulis
- c) Penerangan
- d) Media dan bahan ajar

Administrasi penyelenggaraan kejar minimal diperlukan

- a) Daftar hadir warga belajar
- b) Daftar hadir tutor
- c) Buku tamu
- d) Buku administrasi kelompok belajar
 - Buku rencana kegiatan pembelajaran
 - Jadwal belajar
 - Buku laporan kemajuan belajar

d. Progam Belajar

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan diskusi, membaca, menulis, berhitung dan keterampilan. Adapun substansi dari program tersebut dimunculkan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan yaitu Konteks Lokal, artinya pengembangan/penyelenggaraan mengangkat topik-topik pembelajaran pada program ini disesuaikan dengan budaya, potensi dan kebutuhan lingkungan sasaran.

e. Panti Belajar

Panti belajar adalah tempat belajar dimana program pendidikan keaksaraan dilakukan. Pemilihan tempat belajar dilakukan kesepakatan antara warga belajar dengan penyelenggara. Tempat belajar untuk program Pendidikan Keaksaraan ini bisa dilakukan dimana saja seperti: rumah penduduk, surau, balai desa/dukuh, balai pertemuan dan lain sebagainya.

f. Dana Belajar

Sumber dana pelaksanaan pendidikan keaksaraan bisa berasal dari Anggaran APBN, APBD I, atau APBD II. Namun hal yang paling penting monitoring adalah memfokuskan pada sumber dana, pemanfaatan anggaran dan ketepatan sasaran.

g. Ragi Belajar

Ragi belajar merupakan pemberian motivasi kepada warga belajar agar warga belajar Pendidikan Keaksaraan termotivasi untuk aktif mengikuti program dimaksud. Bentuk ragi belajar antara lain bisa dalam bentuk pemberian peralatan belajar, pendidikan keterampilan untuk meningkatkan usaha, dan lain sebagainya.

h. Hasil Belajar

Hasil belajar dari pembelajaran pendidikan keaksaraan ini tidak sekedar kemampuan calistung warga belajar meningkat, akan tetapi juga adanya perubahan persepsi mengenai pendidikan dan masa depan warga belajar.

4. Tahap-Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan

1) Penyusunan desain monitoring

Desain yang disusun memuat kegiatan-kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang jelas. Termasuk komponen yang mendukung pelaksanaan monitoring harus ditentukan dan dipersiapkan dengan baik. Sehingga petugas monitoring dapat melaksanakan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

2) Penyusunan instrumen monitoring

Penyusunan instrumen monitoring memuat tentang komponen-komponen dan variabel yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi. Dalam kisi-kisi penyusunan instrumen salah satunya memuat

indikator-indikator dari variabel-variabel yang ada. Penyusunan indikator harus singkat, jelas, dan terukur. Instrumen yang sudah disusun diuji cobakan secara terbatas untuk mendapatkan instrumen yang valid. Instrumen disempurnakan dan siap digunakan sesuai kebutuhan lapangan.

b. Pelaksanaan

1) Pengumpulan data lapangan

Dalam pengumpulan data, petugas menggunakan metode pengumpulan data yang sama untuk semua responden. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias yang akan diberikan oleh sumber data. Metode yang digunakan dalam survey lapangan ini adalah wawancara dan catatan lapangan. Dalam wawancara petugas monitoring melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan wawancara, (2) menentukan siapa yang diwawancarai, (3) melaksanakan wawancara, dan (4) mendeskripsikan hasil wawancara. Disamping itu, petugas melakukan observasi di lokasi kejar/kegiatan dengan melengkapi data dalam bentuk dokumen yang sudah ada untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lainnya.

2) Verifikasi Data

Perolehan data kasar di lapangan perlu diverifikasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Karena data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks maka serta masih campur aduk, maka petugas monitoring harus mereduksi, memilih data yang relevan serta layak untuk disajikan dan sebaliknya mengabaikan data yang tidak diperlukan. Proses itu harus terfokus dan mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan dalam instrumen.

3) Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur urutan data, mengorganisasi dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Informasi yang terkumpul meliputi catatan lapangan, gambar, foto, biografi, dan lain-lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, hasil pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan lain sebagainya. Data hasil monitoring pada akhirnya akan disajikan dalam bentuk kata-kata (deskriptif) sebagai hasil dari observasi, wawancara, penelaahan dokumen.

4) Penyusunan Laporan

Laporan hasil monitoring disusun berdasarkan analisis data lapangan dimulai dari kegiatan persiapan sampai pada tindak lanjut.

B. EVALUASI

1. Pengertian

a. Pengertian Evaluasi

Unsur yang terdapat dalam evaluasi meliputi proses (*process*), perolehan (*obtaining*), penggambaran (*delineating*), penyediaan (*providing*), informasi yang berguna (*useful information*) dan alternatif keputusan (*decision alternatives*) (Worthen and Sanders, 1979). Menurut Sudharsono (1994), evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program dapat dilihat dari sisi efektifitas dan efisiensi. Efektifitas merupakan perbandingan antara *output* dan *input*-nya, sedangkan efisiensi

adalah taraf pendayagunaan *input* untuk menghasilkan *output* lewat suatu proses.

- b. Pengertian evaluasi dalam konteks pendidikan keaksaraan
Evaluasi adalah penilaian terhadap *input*, proses, dan hasil belajar berupa serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan mentafsirkan data tentang *input*, proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informais yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

- a. Evaluasi *Raw Input*
 - a) Kompetensi awal warga belajar (meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara dan calistung)
 - b) Pengetahuan awal WB
 - c) Keterampilan awal WB
 - d) Sikap, minat, bakat, motivasi, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut WB
 - e) Kebutuhan WB
- b. Evaluasi Proses
 - a) Kemajuan belajar WB
 - b) Perubahan sikap, minat, bakat, dan motivasi WB
 - c) Kesulitan belajar dan kelemahan WB
 - d) Dinamika kelompok WB
- c. Evaluasi Instrumental *Input*
 - a) Bahan pembelajaran
 - b) Sumber-sumber belajar
 - c) Media pembelajaran
 - d) Strategi pembelajaran
 - e) Model dan pendekatan pembelajaran

3. Sasaran

- a) Warga belajar

- b) Tutor
- c) Penyelenggara

4. Petugas

Petugas yang melaksanakan kegiatan evaluasi adalah

- a) Penyelenggara
- b) Tutor
- c) FDI (Fasilitator Desa Tertinggal)
- d) Pamong belajar sebagai tim pengembang

5. Strategi Pelaksanaan

a. Persiapan

Sebelum menyusun proses evaluasi dilaksanakan hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a) Menyusun rencana evaluasi
 - Menentukan aspek yang akan dievaluasi
 - Menentukan tim evaluator
 - Menentukan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain: wawancara (tertulis maupun lisa), observasi, dan dokumentasi
 - Menentukan waktu dan tempat evaluasi dilakukan
 - Menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pelaksanaan evaluasi seperti ATK, penerangan dan sebagainya
- b) Menyiapkan instrument evaluasi

b. Pelaksanaan

Evaluasi progam biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan monitoring. Pelaksanaan terdiri dari pengumpulan data sesuai dengan instrument evaluasi, verifikasi data, analisis data dan penyusunan laporan evaluasi.